

**PERAN KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SMP NEGERI 1 NGLIPAR KAB. GUNUNGGKIDUL**



Oleh :

NUR HIDAYAT

NIM :09913062

T E S I S

Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam
Konsentrasi Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2012



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERSETUJUAN

Tesis berjudul : **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 NGLIPAR KAB. GUNUNGGKIDUL** (Studi Kepemimpinan di SMP Negeri 1 Nglipar Gunungkidul)

Ditulis oleh : Nur Hidayat
N. I. M. : 09913062
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 28 Maret 2012
Pembimbing

Drs. H. Hajar Dewantara, M. Ag



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 427/PS-MSI/Peng./VII/2012

TESIS berjudul : **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 NGLIPAR
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Nur Hidayat

N. I. M. : 09913062

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam

Yogyakarta, 4 Juli 2012
Ketua Program



Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 1030/PS-MSI/ND/VI/2012

TESIS berjudul : **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI NGLIPAR
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Nur Hidayat

NIM : 09913062

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 23 Juni 2012

Sekretaris Program



Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Nur Hidayat
Tempat/tgl.lahir : Bantul, 20 September 1971
N. I. M. : 09913062
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 NGLIPAR
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA (.....)

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)

Pembimbing : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA (.....)

Penguji : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Juni 2012

Pukul : 10.30–11.30 WIB

Hasil / Nilai : **83,16 / A-**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA FIAI
MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

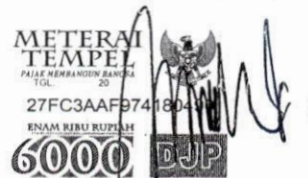
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NUR HIDAYAT**
NIM : 09913062
Program Studi : Magister Study Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab Gunung Kidul (Studi Kepemimpinan di SMP Negeri 1 Nglipar Gunungkidul)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan, ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tesis ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 28 Maret 2012

Yang membuat pernyataan



NUR HIDAYAT
NIM. 09913062

MOTTO



UNIVERSITAS

Artinya : Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah masa kehancurannya. (HR. Bukhari)

ISLAM
INDONESIA

PRINCIPAL ROLE IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION
(STUDY OF LEADERSHIP IN JUNIOR HIGH SCHOOL NEGERI 1 NGLIPAR
GUNUNGKIDUL)

Oleh : Nur Hidayat

ABSTRACT

Keyword: The Role of Principals and Quality of Education

This study aims to assess the extent to which the principal role in improving the quality of education in Junior High School Negeri 1 Nglipar Gunungkidul Regency. What factors supporting and inhibiting and how the solutions adopted to overcome these constraints.

The research methodology used to assess the extent to which the principal role in improving the quality of education in Junior High School Negeri 1 Nglipar Gunungkidul Regency is a qualitative descriptive method. To obtain the data used method of observation, in-depth interviews, documentation and literature study.

The results of this study indicate that in improving quality of education, the role of principal in Junior High School Negeri 1 Gunungkidul Regency still walked not yet optimal. The supporting factor is the policy of government in support autonomy of education, inadequate infrastructure and a conducive environment. While inhibiting factor is the lack of teachers conscience about the quality of education, many teachers did not understand about many kinds of learning inovation and how to applicate it, also students have not ready to independent in learning. Solutions adopted to overcome the principal obstacle is principal in continue to build aware of quality through improving teachers competence, constant training and coaching to the teachers, built team of curricullum and learning innovation developer in order that the teachers more emphasize in learning process which creative, innovative and dialogis.

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
(STUDI KEPEMIMPINAN DI SMP NEGERI 1 NGLIPAR KAB
GUNUNGKIDUL)

Oleh : Nur Hidayat

ABSTRAK

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, sejauhmana peran Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunung kidul, Apa faktor pendukung dan penghambatnya dan Bagaimana solusi yang ditempuh untuk mengatasi kendala-kendala tersebut

Metodologi penelitian yang digunakan untuk mengkaji sejauhmana peran Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul adalah metode deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data digunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan peran Kepala sekolah di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul masih belum berjalan optimal. Faktor pendukungnya adalah adanya kebijakan pemerintah yang mendorong otonomi sekolah, sarana prasarana memadai, dan lingkungan yang kondusif. Faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran para guru tentang mutu pendidikan, banyak guru yang tidak memahami beragam inovasi pembelajaran dan bagaimana penerapannya, ketidaksiapan siswa dalam proses belajar yang mandiri. Solusi yang ditempuh kepala sekolah untuk mengatasi kendala itu adalah sebagai berikut : Kepala sekolah secara kontinue membangun kesadaran mutu melalui peningkatan kompetensi guru, mengadakan pembinaan kepada para guru, membentuk team pengembang kurikulum dan inovasi pembelajaran agar para guru lebih menekankan proses pembelajaran yang kreatif, inovatif dan dialogis.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis maka tersusunlah proposal tesis yang berjudul **“PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 NGLIPAR KAB. GUNUNGKIDUL”** (Studi Kepemimpinan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul).

Selanjutnya dengan terselesainya penulisan tesis ini tak lupa mengucapkan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah berkenan membantu dalam penulisan tesis ini khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Imam Effendi, MA, selaku Direktur Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Sekaligus selaku Pembimbing Tesis
2. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M. Ag., selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag, selaku dosen Pembimbing Tesis.
4. Tim penguji Tesis, Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah mencurahkan kemampuannya untuk meningkatkan wawasan keilmuan penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Bapak Drs. Ikhsan Winarno, M. Pd, Kepala SMP Negeri 1 Nglipar Kab Gunungkidul yang telah memberikan izin penelitian.

6. Semua guru, karyawan dan siswa SMP Negeri 1 Nglipar Kab Gunungkidul yang telah membantu memberikan informasi dalam pelaksanaan penelitian.
7. Ayah, ibu, istri tercinta dan anak kami Muhammad Fatih Abdillah yang telah memberikan dorongan semangat dan kesempatan kepada penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan Pendidikan Pasca Sarjana.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan tugas ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan diterima sebagai salah satu amal kebaikan dan kelak akan mendapat balasan dan imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyatakan bahwa dalam menyusun tesis ini, penulis telah berusaha mencurahkan segala kemampuan, namun karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman, maka sudah pasti tesis ini masih jauh dari sempurna, karena itu segala kritik, saran, dan masukan akan penulis terima dengan perasaan yang tulus dan ikhlas.

Yogyakarta, 28 Juni 2012

Penulis



Nur Hidayat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL – i
HALAMAN PERSETUJUAN – ii
HALAMAN PENGESAHAN – iii
HALAMAN NOTA DINAS – iv
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS – v
HALAMAN PERNYATAAN – vi
HALAMAN MOTTO – vii
ABSTRACT – viii
ABSTRAK – ix
KATA PENGANTAR – x
DAFTAR ISI – xii



BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang – 1
	B. Rumusan Masalah – 6
	C. Tujuan Penelitian – 6
	D. Manfaat Penelitian – 7
	E. Telaah Pustaka Penelitian – 7
BAB II	KERANGKA TEORI
	A. Kepemimpinan Kepala Sekolah – 11
	B. Mutu Pendidikan – 30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Penelitian dan Sasaran penelitian – 61
- B. Jenis Data dan Sumber Data – 61
- C. Metode Pengumpulan Data – 62
- D. Teknik Analisa Data – 66
- E. Sistematika Pembahasan – 69

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

- A. Potret SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul – 71
- B. Peran – Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Gunungkidul – 81
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul - 97
- D. Solusi yang ditempuh oleh Kepala Sekolah Dalam menghadapi kendala – kendala Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul - 100

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan - 103
- B. Saran-Saran - 104

DAFAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

- Tabel I. Struktur Kurikulum tingkat SMP - 39
- Tabel II. Contoh Untuk SKKD mata pelajaran PKN Semester VII - 47
- Tabel III. Data Keadaan Ruang dan fasilitas lainnya - 75
- Tabel IV. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Nglipar - 77
- Tabel V. Data Pengelola Sekolah - 78
- Tabel VI. Data Tenaga Kependidikan - 78
- Tabel VII. Data Karyawan - 80
- Tabel VIII. Data perkembangan sekolah 3 tahun terakhir - 80
- Tabel IX. Data Siswa SMP Negeri 1 Nglipar tahun 2011/2012 - 81
- Tabel X. Beban Belajar SMP Negeri 1 Nglipar Tahun 2011/2012 - 91
- Tabel XI. KKM SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul - 92
- Tabel XII. Konversi Nilai Pengembangan Diri - 92

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Observasi dan Wawancara
- Lampiran 2. Data Perkembangan Sekolah Tahun 2008 -2010
- Lampiran 3. Data Pribadi
- Lampiran 4. Foto Lokasi SMP Negeri 1 Nglipar Kab Gunungkidul
- Lampiran 5. Foto Proses Wawancara dengan kepala Sekolah
- Lampiran 6 Foto Kegiatan KBM di SMP Negeri 1 Nglipar Kab Gunungkidul

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional sebagai subsistem dari pembangunan nasional merupakan sarana yang diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) Indonesia yang professional dan kompetitif di era globalisasi. Menurut Drs. Hikmat M. Ag. dalam bukunya *Manajemen Pendidikan* menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik.”¹ Bagaimanakah peran manajemen pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu SDM bangsa kita ?. Tentu saja manajemen yang berorientasi meningkatkan mutu pendidikan adalah kebutuhan hari ini untuk menjawab tantangan masa depan. Selama ini manajemen pendidikan yang sentralistik mengakibatkan kelumpuhan bagi manajemen pendidikan dan sekolah-sekolah di daerah. Krisis pendidikan yang dihadapi dan dirasakan dewasa ini adalah berkisar pada manajemen pendidikan. Masalah pengelolaan sekolah dasar, lanjutan maupun pendidikan tinggi sebagai contoh klasik dari kesemrawutan manajemen pendidikan kita, yang pada gilirannya memberikan efek terhadap setiap usaha meningkatkan mutu keluaran sistem pendidikan.²

¹ Hikmat, Drs. M. Ag “ *Manajemen Pendidikan*”, Bandung, Pustaka Setia, 2009:4

² H. A. R. Tilar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung , Remaja Rosdakarya, 1994:154

Oleh karena itu sistem pendidikan nasional harus dilaksanakan dengan manajemen pendidikan yang modern dan tenaga profesional, bertumpu pada kualitas dan mampu memenuhi harapan masyarakat. Pada tataran praktis untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas diperlukan adanya pengelola lembaga pendidikan yang mampu mengalokasikan segala sumberdaya pendidikan secara efektif dan efisien.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan pengelola atau kepemimpinan kepala sekolah sebagai salah satu pimpinan tertinggi sekolah. Kemandirian kepala sekolah semakin dituntut dalam era desentralisasi pendidikan. Kepala sekolah harus lebih mandiri dan mengembangkan otonomi sekolah untuk pengelolaan semua sumberdaya sekolah. Pemberdayaan sekolah dalam era otonomi tentu perlu diiringi akuntabilitas (pertanggungjawaban) yang tinggi. Fulhan dan Stiegelbauer (1991) berpendapat bahwa kepala sekolah yang efektif tidak mengabaikan stabilitas dalam perubahan yang baik. Perubahan tidak selalu kemajuan, karena itu kepala sekolah yang efektif akan memberikan perlindungan kepada sekolah dari perubahan yang tidak menguntungkan. Adapun yang penting bagi kepala sekolah adalah cita-cita tinggi dengan menyadari bahwa banyak yang harus dilakukannya bersama guru-guru dalam suatu perubahan yang menyenangkan. Sekolah adalah pusat perubahan, sekolah adalah suatu organisasi dan perubahan akan lebih efektif apabila mereka semua melakukan peran aktif dengan melakukan perbaikan sekolah.

Pendidikan yang bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah bermutu, kepala sekolah bermutu adalah yang profesional. Kepala sekolah profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu kepala sekolah mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan output dan outcome yang bermutu.

Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang profesional. Tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu tenaga kependidikan yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu. Dalam rangka membangun profesionalisme guru dibutuhkan dukungan dari kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang sangat penting perannya, karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Kegagalan dalam perbaikan mutu pendidikan akan mengakibatkan output yang dihasilkan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu sumberdaya manusia (SDM) yang lemah dalam bidang ilmu, ketrampilan, akhlak, iman dan kreativitas. Pada tataran global bangsa kita akan kalah bersaing dengan Negara lain yang memiliki keunggulan kompetitif dibidang sumberdaya manusia (SDM).

Mutu pendidikan merupakan isu yang sangat penting dan kompleks karena melibatkan berbagai komponen dan dimensi yang saling berkaitan satu sama lainnya, mencakup konteks dan proses yang terus berkembang, dalam konteks pendidikan disekolah. Secara umum dapat dinyatakan bahwa gambaran mutu pendidikan nasional terletak pada mutu sekolah dan mutu sekolah terletak pada mutu kegiatan belajar-mengajar disekolah. Keberhasilan proses belajar-mengajar pada akhirnya diukur dengan mutu hasil belajar yang dicapai siswa. Pada hakekatnya sekolah sebagai sebuah system harus dikembangkan secara terus-menerus dan konprehensif sehingga menjadi sebuah system yang utuh dan mandiri dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem sekolah tergambarkan dalam sebuah program pembelajaran yang terdiri dari berbagai komponen pembelajaran yang saling terkait satu sama lainnya yaitu Pengelola atau kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, materi/kurikulum, sarana prasarana, manajemen, dan lingkungan³. Keberhasilan sebuah program pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan dan memberdayakan seluruh sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah.

Kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah memiliki tanggungjawab tinggi dalam membangun komitmen semua orang yang terlibat dan sumberdaya yang ada untuk kemajuan dan perkembangan sekolah terutama peningkatan mutu pendidikan. Tanpa adanya kemampuan dan kemauan yang

³ Suharsimi Arikunto "Evaluasi Program Pendidikan" edisi 2, Jakarta, Bumi Aksara, 2010 :12

tinggi dari kepala sekolah untuk membangun suatu kebersamaan maka tujuan sekolah akan sulit untuk dicapai.

Secara empirik peran kepala sekolah perlu untuk dioptimalkan karena dilapangan menunjukkan kenyataan-kenyataan bahwa kepala sekolah sebagai figur pemimpin tertinggi disekolah, tidak dibekali dengan kemampuan kepemimpinan dan pengetahuan manajerial yang baik. Hal tersebut tentu akan memberikan dampak yang besar terhadap kualitas kepemimpinannya. Kondisi tersebut terjadi karena kurangnya pelatihan-pelatihan kepemimpinan yang diperoleh kepala sekolah dan kecenderungan pengangkatan kepala sekolah yang terlalu menekankan pada pertimbangan urutan jenjang kepangkatan, dan mengabaikan faktor-faktor lainnya seperti wawasan dan kemampuan memimpin lembaga.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan yang mampu menghasilkan output yang berkualitas, maka perlu adanya kajian akademik yang mendalam terhadap peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itulah penelitian ini berusaha menganalisis ***Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul ?***

Penelitian di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul ini belum pernah ada. Disini akan diteliti tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ditelaah menurut prinsip-prinsip kepemimpinan pada pengelolaan pendidikannya. Dari kajian penelitian awal, penulis melihat perlunya meninjau kembali dan mengadakan perubahan-

perubahan yang mendasar di bidang teknik pengelolaan pendidikan khususnya manajemen pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan, seperti upaya-upaya apa yang telah dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, bagaimana kepala sekolah mengelola program pembelajaran dengan baik, apakah factor-faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul ?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul ?
3. Bagaimana kepala sekolah menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul ?

C. Tujuan penelitian

Dengan memperhatikan pokok masalah yang akan diteliti diatas, tujuan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul secara rinci adalah :

1. Untuk mengetahui secara mendetail bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya faktor-faktor pendukung dan penghambat peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul.
3. Untuk mengetahui solusi yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam menghadapi kendala-kendala peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul atau Kepala Sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan mutu pendidikannya.
2. Bagi penulis, penelitian ini sangat berguna menambah bekal dan wawasan untuk terjun di dunia pendidikan.
3. Bagi akademik, penelitian ini bisa menambah khasanah kepustakaan

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelaahan beberapa literatur secara terbatas diperoleh suatu kesimpulan bahwa, walaupun pembahasan yang mengkaji tentang kepemimpinan kepala sekolah telah banyak dilakukan namun pembahasannya masih secara terpisah menurut masing-masing ahli sesuai dengan kepentingan dan kegunaannya. Kepemimpinan sekolah merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan sekolah.

Dijelaskan oleh Muhaimin dalam bukunya *manajemen pendidikan*, bahwa kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sebagian besar bergantung pada faktor pemimpin. Faktor pemimpin memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi.⁴

Sementara E, Mulyana dalam bukunya "*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*" diterbitkan oleh Remaja Rosda Karya, Bandung tahun 1997, telah mengkaji tentang bagaimana menjadi kepala sekolah yang professional, banyak hal yang harus dipahami banyak masalah yang harus dipecahkan dan banyak strategi yang harus dikuasai. Sudah bukan jamannya lagi menjadi kepala sekolah seumur hidup atau pengangkatan kepala sekolah hanya didasarkan pada lamanya pengalaman menjadi guru. Untuk menjadi kepala sekolah yang professional perlu proses pengangkatan kepala sekolah yang professional pula.⁵

kemudian Wahjosumidjo, dalam bukunya "*Kepemimpinan kepala Sekolah Tinjauan teoritik dan permasalahannya*", terbitan Raja Grafindo Persada, Jakarta tahun 2007, telah mengkaji tentang kepala sekolah (the principlanship) SD, SMP, dan SMA, bagaimana peranan kepala sekolah, tanggungjawab pembinaan kepala sekolah, peningkatan kualitas

⁴ Muhaimin, *manajemen pendidikan: Aplikasi dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah*, Jakarta, kencana, 2009:29

⁵ E, Mulyana "*Menjadi Kepala Sekolah Profesional*" Bandung, Remaja Rosda Karya, 1997:23

kepemimpinan kepala sekolah, penampilan kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan hubungan kepala sekolah dengan masyarakat.⁶

Dedi Permadi dan Daeng Arifin dalam bukunya "*kepemimpinan transformational kepala sekolah dan komite sekolah*", buku ini telah mengkaji tentang konsep mutu terpadu dalam pendidikan, manajemen berbasis sekolah, kepemimpinan yang professional.⁷

Ada beberapa penelitian lain yang dianggap mirip dengan penelitian yang dilakukan penulis. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Widodo Sholeh Afandi, S. Pd.I, MSi tentang *peranan kepala Sekolah Dalam Pembinaan Professional Guru* Studi kasus di MTsN Panggul Trenggalek. Penelitian tersebut dilakukan oleh yang bersangkutan untuk kepentingan penulisan tesis di MSI UII pada tahun 2009. Hasilnya menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam pembinaan kecakapan guru, keilmuan guru, dan kode etik guru sangat menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar dan peningkatan mutu pendidikan.

Literatur lain yang hampir sama dengan penelitian ini adalah studi terhadap pelaksanaan manajemen pendidikan yang ditulis oleh Ilham MSi tentang *Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan* di MTsN Parakan Kabupaten Temanggung untuk kepentingan tesis MSi UII pada tahun 2009. Dalam tesis tersebut di tegaskan bahwa kepala sekolah telah

⁶ Wahjosumidjo, "*Kepemimpinan kepala Sekolah Tinjauan teoritik dan permasalahannya*", Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007:1

⁷ Dedi Permadi dan Daeng Arifin "*kepemimpinan transformational kepala sekolah dan komite sekolah*" Bandung, Sarana Panca karya Nusa, 2007:1

mengembangkan sistem dan pola pendidikan integral (*integrated education*) yaitu memadukan antara kurikulum nasional dengan muatan lokal dan khusus. Di masukkannya kurikulum nasional agar produk SDM nya tidak ketinggalan atau kalah bersaing dengan produk SDM lulusan sekolah pada umumnya, sedangkan kurikulum muatan lokal dan khusus (ilmu-ilmu agama) sebagai ciri khas madrasah dalam rangka menjaga disiplin ilmu dan moralitas agama.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

Berbagai studi tentang kepemimpinan telah banyak dilakukan. Para peneliti mendefinisikan kepemimpinan menurut pandangan pribadi mereka, serta aspek-aspek fenomena dan kepentingan paling baik bagi para pakar yang bersangkutan. Ralph M. Stogdill (1950:4) dalam Hendyat Sutopo mendefinisikan kepemimpinan "*Leadership is the process of influencing the activities of an organized group toward goal setting and goal achievement*" artinya Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan kelompok yang terorganisir terhadap penetapan dan pencapaian tujuan.⁹ Sedangkan definisi kepemimpinan menurut Prajudi Admosudirdjo dalam Hikmat M. A.g mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kepribadian seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang untuk mencontoh dan mengikutinya, atau yang memancarkan suatu pengaruh tertentu, suatu kekuatan atau wibawa, yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang bersedia melakukan apa yang dikehendaki.¹⁰

Sejalan dengan pengertian diatas maka kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan akan mampu mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa

⁹ Sutopo H, "*Perilaku Organisasi*" Jakarta ,Remaja Rosdakarya, 2010 : 210

¹⁰ Hikmat, *Manajemen.*, hal 251

bawahannya agar menerima perintahnya dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan sekolah.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumberdaya yang tersedia guna menunjang peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah mencapai tujuannya melalui program-program yang dilaksanakan secara bertahap dan terencana. Kepala sekolah dalam menetapkan tujuan program sesuai dengan visi dan misi sekolah yang didalamnya terkandung fundamental sekolah dengan berlandaskan landasan pendidikan, undang-undang dan peraturan, tantangan masa depan, nilai dan harapan masyarakat. Kemudian kepala sekolah juga memperhatikan output dan tantangan-tantangan nyata dalam menetapkan tujuan sekolah.

Kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif menuangkan tujuan sekolah dalam strategi kepemimpinan peningkatan mutu pendidikan. Kemudian dalam realisasi pembentukan program, kepala sekolah berlandaskan nilai-nilai idealisme yang diterapkan dalam strategi kepemimpinannya dimana tertuang dalam konstruk teori, baik terkait dengan manajemen, kepemimpinan ataupun budaya mutu. Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam

peningkatan mutu akan ditunjukkan oleh sejauhmana sekolah tersebut memungkinkan dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan.

Sehingga dalam konteks kepemimpinan seorang kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar karena Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan menuju kemajuan sekolah dan pendidikan secara luas. Sebagai pengelola institusi satuan pendidikan, kepala sekolah bertanggungjawab untuk selalu meningkatkan efektifitas kinerjanya, untuk mencapai mutu sekolah yang efektif, Kepala sekolah dan seluruh stakeholders harus bahu membahu kerjasama dengan penuh kekompakan dalam segala hal sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.

2. Fungsi dan prinsip kepemimpinan

Kepala sekolah adalah pemimpin dibidang pendidikan, oleh sebab itu kepala sekolah harus memahami konsep dasar kepemimpinan. Sebagai seorang pemimpin, Kepala sekolah selalu berhadapan dengan orang lain atau kelompok yang dipimpinnya. Dengan demikian, teori kepemimpinan selalu membahas tentang hubungan pemimpin dengan orang lain, bukan dengan benda-benda yang bersifat material.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berhadapan dengan guru-guru, staf non-guru, siswa dan masyarakat. Untuk itu Kepala sekolah harus menguasai konsep dasar kepemimpinan pendidikan.¹¹ Kepemimpinan adalah proses pelaksanaan tugas dan kewajiban

¹¹ Sutopo H, *Perilaku Organisasi*, hal 210

pemimpin. Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang dimiliki oleh seorang pemimpin. Pemimpin yang otoriter artinya orang yang menjalankan kepemimpinannya dengan cara yang kurang demokratis dalam mengambil keputusan. Kekuasaan bersifat absolute karena seluruh roda kekuasaan dikendalikan oleh dirinya sendiri. Jadi sifat-sifat seorang pemimpin berarti pula sebagai bentuk dari kepemimpinan.

Kepemimpinan adalah bentuk-bentuk konkret dari jiwa pemimpin. Salah satu dari bentuk konkret itu adalah sifat terampil dan berwibawa serta cerdas dalam mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas yang merupakan cita-cita dan tujuan yang ingin diraih oleh pemimpin. Oleh karena itu, sifat dasar yang biasanya dimiliki pemimpin adalah memiliki pengalaman, memiliki ilmu pengetahuan, berprestasi, cerdas, berwibawa dan memiliki metode dan tehnik dalam mengelola lembaga yang dipimpinnya.¹²

Dalam lembaga pendidikan fungsi kepemimpinan bermuara pada lima bentuk yaitu:

- a. Kepala Sekolah atau manajer yaitu pengelola atau penyelenggara sekolah yang berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen;

¹² Hikmat, *Manajemen.*, hal 249

- b. Pengawas, yaitu orang yang mengontrol seluruh pelaksanaan tugas dan kewajiban bawahannya;
- c. Pembina, yaitu orang yang memberikan pengarahan dan memberikan contoh kepada bawahannya dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah;
- d. Pengambil keputusan, yaitu orang yang menetapkan suatu kebijakan atau alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh sekolah yang dipimpinnya;
- e. Penanggungjawab tertinggi dalam pelaksanaan program sekolah.¹³

Kepemimpinan merupakan pelaksanaan ketrampilan mengelola orang lain sebagai bawahannya. Mengelola sumberdaya manusia dan sumber daya lainnya. Oleh karena itu, setiap pemimpin harus memiliki managerial skill yang sangat berpengaruh pada kekuasaan yang dimilikinya. Keahlian utama kepemimpinan disebuah lembaga pendidikan adalah terampil mengendalikan situasi dan kondisi organisasi, yaitu dengan menentukan konsep masa depan lembaga pendidikan dalam bentuk kerangka kerja yang visioner.

Pendelegasian tugas dan kewajiban yang diserahkan kepada bawahannya merupakan bagian dari kepemimpinan manusiawi, yaitu menjalin hubungan langsung dengan bawahannya dan mengetahui mentalitas dan kinerjanya, sehingga pemimpin adalah penggerak utama

¹³ *Ibid* hal 250

seluruh anggota dalam organisasi tersebut agar dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan.

Kerjasama yang dibangun oleh sifat-sifat kepemimpinan didasarkan pada wewenangnya yang diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam organisasi. Pengaruh kepemimpinan akan menggerakkan seluruh bawahannya bekerja secara interrelatif dan sinergis, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Dalam konteks Indonesia filosofi kepemimpinan dapat diambil dari sila keempat Pancasila yaitu Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan :

- a. Kepemimpinan yang dibangun dengan kecerdasan filosofi para pemimpinnya. Kecerdasan filosofi adalah pandai menemukan hikmah dari setiap penyelenggaraan organisasi (sekolah);
- b. Kepemimpinan yang menetapkan pengambilan keputusan dengan niali-nilai kebijaksanaan, artinya memberikan kemaslahatan bagi lembaga pendidikan, kebijaksanaan yang memaslahatkan seluruh bawahan yang dipimpinnya;
- c. Kepemimpinan yang berprinsip dengan nilai-nilai demokrasi, yaitu dengan melaksanakan musyawarah dalam pengambilan keputusan dan tidak menganut kepemimpinan yang otoriter;

- d. Kepemimpinan yang pandai memilih wakil-wakilnya untuk diberi wewenang, tugas, dan kewajiban dalam menjalankan roda organisasi (*the right man on the right place*)¹⁴.

Berdasarkan filosofi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang bawahannya agar mereka bersedia dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dengan baik.

Jika diterapkan dalam dunia pendidikan maka kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk mengajak, mempengaruhi, menggerakkan, membimbing dan mengarahkan semua orang yang terlibat dalam pendidikan untuk mencapai suatu tujuan. Pengertian ini mengandung arti bahwa seorang pemimpin harus dapat memberikan pengaruh pada stafnya agar mereka bekerja secara sukacita dan penuh kreatif dalam mencapai suatu tujuan.

3. Peran Kepala Sekolah

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem atau bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Sedangkan istilah peran atau "*role*" dalam

¹⁴ *Ibid* hal 251

kamus oxford dictionary diartikan : *Actor's part; One's task or function*. Yang berarti aktor, tugas seseorang atau fungsi.¹⁵

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkup pekerjaan, maka seseorang yang diberi tugas atau jabatan tertentu, juga diharapkan dapat menjalankan perannya sesuai dengan tugas atau jabatannya tersebut. Karena itu ada yang disebut dengan *role expectation* atau harapan mengenai peran seseorang dalam posisinya. Sedangkan kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala berarti ketua atau pemimpin sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana terjadi proses atau kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian secara sederhana peran kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai “seorang tenaga tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”¹⁶

Dalam menjalankan tugasnya seorang Kepala sekolah memiliki peran dan tanggungjawab yang sangat besar. Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan dituntut mampu mendelcgasikan tugas kepada para bawahannya secara tepat dan benar (*the right man on the right place*). Kepala sekolah juga menjadi orang pertama yang mempertanggungjawabkan keberhasilan sekolahnya dalam mencapai tujuan. Keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah

¹⁵ The new oxford illustrated dictionary. Oxford University press. 1982 hal 1466

¹⁶ Wahjosumidjo, “Kepemimpinan, hal : 83

merupakan tujuan utama yang ingin dicapai sekolah. Oleh karena itu Kepala sekolah memiliki pengaruh dalam segala aspek kehidupan sekolah atau menjadi ruh kehidupan sekolah. Diantara peran dan tanggung jawab Kepala sekolah adalah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator (EMASLIM)¹⁷ dan sebagai wirausahawan.¹⁸

a. Kepala sekolah sebagai Edukator

Seorang Kepala sekolah haruslah memiliki karakter sebagai seorang pendidik yang memiliki pemahaman bahwa orang harus belajar terus menerus demi meningkatkan kualitas hidupnya (*long life education*). Dengan pemahaman seperti dia akan menjadi seorang pendidik sejati, mampu membimbing dan mengarahkan tenaga kependidikan dan seluruh orang yang terlibat dalam proses pendidikan menjalankan tugasnya dengan benar.

Wahjosumidjo mengemukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan dilaksanakan¹⁹. Untuk kepentingan tersebut

¹⁷ E Mulyana, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005 hal 43

¹⁸ <http://www.pcontent/blog/peran-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-kompetensi-guru>, Kamis 4 -8-11 Jam 21:00

¹⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala sekolah: Tinjauan teori dan permasalahannya*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1999:122

Kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni :

1) Pembinaan mental

Pembinaan mental yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini Kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, secara proposional dan professional. Untuk itu Kepala sekolah harus melengkapi sarana, prasarana dan sumber belajar agar dapat memberi kemudahan kepada para guru dalam melaksanakan tugas utamanya, dalam mengajar. Mengajar dalam arti memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik.

2) Pembinaan moral

Pembinaan moral yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus berusaha memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah pada saat acara-acara tertentu misalnya upacara berdera setiap hari senen atau pertemuan rutin.

3) Pembinaan fisik

Pembinaan fisik yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik yang diprogramkan disekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat diluar sekolah.

4) Pembinaan artistik

Pembinaan artistik yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan melalui karya wisata yang bisa dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Dalam hal ini, Kepala sekolah dibantu oleh para pembantunya harus mampu merencanakan berbagai program pembinaan artistik seperti karya wisata agar pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Lebih dari itu, pembinaan artistik harus terkait atau merupakan pengayaan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Kepala sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang

artistik harus terkait atau merupakan pengayaan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Kepala sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuannya menyusun program sekolah, struktur organisasi, memberdayakan tenaga kependidikan, dan memberdayakan sumberdaya sekolah secara optimal. Kemampuan menyusun program sekolah harus diwujudkan dalam bentuk :

- 1) Pengembangan program jangka panjang, baik program akademis atau non akademis, yang dituangkan dalam kurun waktu lebih dari 5 tahun;
 - 2) Pengembangan program jangka menengah, baik program akademis ataupun non akademis, yang dituangkan dalam kurun waktu 5 tahun;
 - 3) Pengembangan program jangka pendek, baik program akademis ataupun non akademis yang dituangkan dalam kurun waktu satu tahun, termasuk pengembangan rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS) dan anggaran biaya sekolah (ABS).
- Kepala sekolah juga harus memiliki mekanisme yang jelas untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program secara periodik dan sistematik

Kemampuan menyusun struktur organisasi personalia harus diwujudkan dalam pengembangan susunan personalia sekolah, seperti pengelola laboratorium, perpustakaan, pusat sumber belajar, serta penyusunan kepanitiaan untuk kegiatan temporer seperti penyusunan kepanitiaan penerimaan siswa baru (PBS), panitia ujian dan PHBI.

Kemampuan memberdayakan tenaga kependidikan disekolah harus diwujudkan dalam pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas, pemberian hadiah bagi mereka yang berprestasi, dan pemberian hukuman bagi yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas.

Kemampuan mendayagunakan sumberdaya sekolah, yang harus diwujudkan dalam pendayagunaan serta perawatan sarana prasarana sekolah, pencatatan berbagai kinerja tenaga kependidikan dan pengembangan program peningkatan profesionalisme.

c. Kepala sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Seorang Kepala sekolah harus mengetahui tentang administrasi sekolah, walaupun tidak seluruhnya tetapi secara garis besar harus tahu tiap-tiap bagian dari administrasi sekolah. Sebagai contoh kepala sekolah harus tahu tentang pengelolaan kurikulum,

administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana prasarana, kearsipan dan administrasi keuangan.

Dalam bidang kurikulum Kepala sekolah harus mengetahui bagaimana penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, kelengkapan data administrasi bimbingan konseling, penyusunan kelengkapan data kegiatan praktikum, penyusunan kelengkapan data administrasi kegiatan belajar siswa diperpustakaan dll. Dalam bidang sarana prasarana Kepala sekolah harus mengetahui penyusunan kelengkapan data administrasi gedung dan ruang, data administrasi meubeler, data administrasi buku dan bahan pustaka, data administrasi perlengkapan laboratorium, dll.

Dalam bidang personalia Kepala sekolah harus mengetahui bagaimana penyusunan kelengkapan data administrasi tenaga kependidikan, serta pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga non-kependidikan seperti Pustakawan, data melaporan tata usaha, penjaga sekolah, dll.

Dalam bidang kearsipan Kepala sekolah harus mengetahui bagaimana penyusunan kelengkapan data administrasi surat keluar dan surat masuk, data administrasi surat keputusan dan surat edaran. dll. Kemudian dalam bidang keuangan Kepala sekolah harus mengetahui bagaimana penyusunan administrasi keuangan rutin, data administrasi keuangan yang bersumber dari pemerintah,

masyarakat dan orang tua peserta didik, penyusunan proposal untuk mendapatkan bantuan keuangan, dll.

Dengan mengetahui gambaran menyeluruh tentang administrasi sekolah Kepala sekolah akan tahu bagaimana anatomi organisasi di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah akan dengan cepat mengetahui apa yang menjadi kelemahan dan kekurangan yang terjadi disekolah sehingga dengan cepat mampu memperbaiki dan mencari solusi pemecahan masalah-masalah yang sedang dihadapi.

d. Kepala sekolah sebagai Supervisor

Supervisi merupakan suatu kegiatan yang dirancang secara khusus untuk membantu tugas para guru agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya memberikan layanan mengajar kepada peserta didik, layanan kepada orang tua peserta didik serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.

Kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian dilakukan untuk mengontrol agar kegiatan pendidikan disekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian dilakukan sebagai tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga

kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya.

Pengawasan dan pengendalian yang dilakukan Kepala sekolah terhadap guru disebut sebagai supervisi klinis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif. Dalam supervisi klinis, supervisi yang diberikan berupa bantuan (bukan perintah) sehingga inisiatif tetap berada ditangan tenaga kependidikan, sebagai contoh apakah seorang guru memiliki administrasi rencana pelaksanaan pembelajaran, kisi-kisi soal, buku catatan kemajuan kelas dll.

Sebagai supervisor seorang Kepala sekolah harus mampu menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Program supervisi pendidikan meliputi penyusunan program supervisi kelas. Pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.

e. Kepala sekolah sebagai leader

Kepala Sekolah harus memahami bahwa sekolah sebagai suatu sistem organik, sehingga dia mampu berperan sebagai

pemimpin/leader dibandingkan sebagai manajer. Sebagai Leader Kepala sekolah harus:

- 1) Lebih banyak mengarahkan daripada mendorong atau memaksa;
- 2) Lebih bersandar pada kerja sama dalam menjalankan tugas dibandingkan bersandar pada kekuasaan atau Surat Keputusan (SK);
- 3) Senantiasa menanamkan kepercayaan pada diri guru dan staf administrasi, bukannya menciptakan rasa takut;
- 4) Senantiasa menunjukkan bagaimana cara melakukan sesuatu daripada menunjukkan bahwa ia tahu sesuatu;
- 5) Senantiasa mengembangkan suasana antusias, bukannya mengembangkan suasana yang menjemukan; dan
- 6) Senantiasa memperbaiki kesalahan yang ada daripada menyalahkan kesalahan pada seseorang, bekerja dengan penuh kesungguhan, bukannya ogah-ogahan karena serba kekurangan.

Sebagai pemimpin formal kepala sekolah bertanggungjawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan bawahan kearah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif

bagi terlaksanannya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.²¹

Sedangkan sebagai pengelola sekolah, seorang Kepala sekolah bertanggungjawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh subansinya. Disamping itu kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap kualitas sumberdaya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personalnya (terutama guru) kearah profesionalisme yang diharapkan.

f. Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari gagasan-gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Sebagai inovator seorang Kepala sekolah akan melakukan pekerjaannya dengan cara sebagai berikut :

1) Konstruktif

Kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugas yang diembankannya.

²¹ Moch. Idhochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan manajemen Biaya pendidikan*, Bandung , Alfabete 2003:75

2) Kreatif

Kepala sekolah harus mencari gagasan dan cara-cara baru dalam menjalankan tugasnya agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh anak buahnya. Dengan adanya pemahaman yang sama dari apa yang disampaikan pimpinan maka diharapkan setiap tenaga kependidikan dapat menjalankan programnya sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

3) Delekatif

Kepala sekolah mampu mendelegasikan tugas kepada tenaga kependidikan sesuai dengan dekripsi tugas, jabatan dan kemampuan masing-masing (*the right man and the right place*).

4) Integratif

Kepala sekolah mampu mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.

5) Adaptabel dan fleksibel

Kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru serta berusaha menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan dan memudahkan para tenaga kependidikan untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.

g. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah sebagai pemberi semangat terhadap kinerja seluruh bawahannya. Motivasi yang paling baik adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri sendiri, termasuk motivasi yang tumbuh dari kesadaran diri setiap tenaga kependidikan untuk senantiasa memberikan layanan terbaik dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah dapat mendorong motivasi dari seluruh bawahannya melalui berbagai pengaturan seperti pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, penghargaan terhadap orang yang berprestasi, penyediaan berbagai sumber belajar dll.

h. Kepala sekolah sebagai wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan mutu pendidikan, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

B. Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu (kualitas) sebagai salah satu indikator untuk melihat Produktivitas.

Secara Etimologis, Mutu adalah Kualitas, derajat, tingkat, kadar dan

nilai.²² Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mutu berarti karat, baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf (kepandaian, kecerdasan).²³ Istilah mutu menurut Sanusi Uwes mengandung dua hal yaitu sifat dan taraf. Sifat merupakan sesuatu yang menerangkan keadaan benda, sedangkan taraf menunjukkan kedudukannya dalam suatu skala.²⁴ Menurut Crosby (1979:58) dalam Nasution menyatakan bahwa kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan.²⁵ Sementara itu standar kualitas menurut Sallis (1993:22-23) dalam Dede Rosyada ada dua yaitu kualitas absolut dan relative. Dalam konotasi absolut kualitas adalah merupakan pencapaian standar tinggi dalam suatu pekerjaan, produk atau layanan yang tidak mungkin dilampaui dan sudah mencapai kesempurnaan sehingga tidak ada peluang peningkatan, yang kedua kualitas dalam arti relatif adalah kualitas yang masih ada peluang untuk peningkatan. Kualitas dalam konotasi ini adalah standar kualitas tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, dalam pelaksanaan sebuah pekerjaan, maupun produk barang atau jasa.²⁶ sedangkan pendidikan yang diungkapkan oleh Marimba adalah bimbingan / pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan

²² M. Dahlan Al- Barry, *Kamus Modern Bhs. Indonesia*, Yogyakarta, Arkola, 1994, hal 432

²³ *Ibid*, hal 432

²⁴ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999, hal 27

²⁵ M. N. Nasution, *Manajemen Mutu terpadu*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2001:16

²⁶ Dede Rosyada, *Paradigma*, hal 285-286

jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²⁷

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada *proses pendidikan* dan *hasil pendidikan*. Dalam "proses pendidikan" yang bermutu terlibat berbagai input, seperti; bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Manajemen sekolah yang berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas; baik konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun yang non-akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Mutu dalam konteks "hasil pendidikan" mengacu pada prestasi yang ingin dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu.

Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil test kemampuan akademis (misalnya ulangan umum, Ebtan atau Ebtanas). Dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu misalnya : komputer, beragam jenis teknik, barang dan jasa. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang

²⁷ Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994 hal 24

(*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan, dsb.

Antara *proses* dan *hasil pendidikan* yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian *hasil (output)* harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan *harus jelas* target yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (*output*) yang ingin dicapai. Dengan kata lain tanggung jawab sekolah dalam *school based quality improvement* bukan hanya pada proses, tetapi tanggung jawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai.

Untuk mengetahui hasil/prestasi yang dicapai oleh sekolah ' terutama yang menyangkut aspek kemampuan akademik atau "kognitif" dapat dilakukan dengan menggunakan acuan standar, misalnya : NEM oleh PKG atau MGMP. Evaluasi terhadap seluruh hasil pendidikan pada tiap sekolah, baik yang sudah ada patokannya maupun yang lain (kegiatan ekstra-kurikuler) dilakukan oleh individu sekolah sebagai evaluasi diri dan dimanfaatkan untuk memperbaiki target mutu dan proses pendidikan tahun berikutnya.

Dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan adalah keseluruhan harapan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan dalam merealisasikan tujuan pendidikannya, baik secara umum maupun pendidikan secara khusus. Dengan kata lain Mutu Pendidikan sangat

ditentukan oleh tercapainya tujuan-tujuan pendidikan secara integral. Disisi lain mutu pendidikan adalah satu bentuk keberhasilan yang dicapai baik berupa nilai, kadar, derajat dan lain-lain yang juga berimplikasi pada pembentukan siswa berkualitas.

2. Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara nasional pemerintah menggunakan Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 dan PP No 19 tahun 2005 sebagai kerangka acuan. Dalam UU Sisdiknas tersebut dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri dari delapan standar yaitu standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian²⁸. Upaya peningkatan mutu pendidikan ini dilakukan melalui pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

a. KTSP

Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 15 dikatakan bahwa KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan melibatkan masyarakat untuk menciptakan proses belajar-mengajar

²⁸ Materi diklat peningkatan kompetensi pengawas dan kepala RA/ Madrasah DIY dan JATENG yang diselenggarakan oleh Dirjen Pendis Kemenag RI Kerjasama dengan FIAI UII di Hotel Satya Graha Yogyakarta tanggal 16 – 27 November 2011

yang efektif di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keleluasaan dalam mengelola sumber daya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikannya sesuai prioritas kebutuhan.²⁹

KTSP merupakan suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar merupakan sarana peningkatan kualitas, efisiensi, dan pemerataan pendidikan. KTSP merupakan wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepada sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing. Otonomi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan, khususnya kurikulum. Dalam sistem KTSP sekolah memiliki "*full authority and responsibility*" dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan tersebut, sekolah dituntut untuk mengembangkan kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam

²⁹ Mulyasa M, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah panduan Praktis*, Bandung, PT Rosdakarya, 2007:19-21

indikator kompetensi, mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar, serta mempertanggungjawabkannya kepada masyarakat dan pemerintah.

b. Kerangka dasar kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan. Kurikulum untuk pendidikan menengah adalah sebagai berikut :

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang dilaksanakan melalui kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olah raga dan kesehatan;
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, yang dilaksanakan melalui kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, serta pendidikan agama;
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, yang dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, ketrampilan,

kejuruan, teknologi informasi dan komunikasi serta muatan lokal yang relevan;

- 4) Kelompok mata pelajaran estetika yang dilaksanakan melalui kegiatan bahasa, seni dan budaya, ketrampilan dan muatan local yang relevan;
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan melalui kegiatan jasmani, olah raga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam dan muatan lokal yang relevan³⁰.

c. Struktur dan muatan kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi tersebut terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan menengah.

Struktur kurikulum pendidikan menengah terdiri dari pelajaran yang harus ditempuh dalam satu jenjang pendidikan

³⁰ *Ibid* hal 46

selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Kurikulum SMP memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Subtansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor dan guru yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler;
- 2) Subtansi mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang SMP merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu;
- 3) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan;

- 4) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit;
- 5) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Tabel 1

Struktur kurikulum SMP disajikan sebagai berikut :

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama ISLAM	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan lokal	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
Jumlah	32	32	32

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran³¹

³¹ Winarno, Ikhsan, *Kurikulum SMP Negeri 1 Nglipar*, Gunungkidul, 2011:10

d. Beban Belajar

Beban belajar untuk pendidikan menengah menggunakan jam pembelajaran setiap minggu setiap semester dengan sistem tatap muka, penugasan terstruktur, sesuai dengan kebutuhan dan ciri khas masing-masing. Beban belajar yang disajikan disini adalah beban belajar sistem paket pada jenjang pendidikan menengah. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada satuan pendidikan. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran³².

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan guru. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran pada masing-masing satuan pendidikan untuk sekolah menengah adalah 40 menit

³² *Ibid* hal 83

yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Standar kompetensi lulusan tersebut berfungsi sebagai kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan, sebagai rujukan untuk penyusunan standar-standar pendidikan lain dan merupakan arah untuk peningkatan pendidikan secara mendasar dan holistik pada jejang pendidikan menengah serta merupakan pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik, yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran serta mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan³⁴.

Standar kompetensi lulusan sesuai dengan peraturan menteri pendidikan nasional yang telah disahkan penggunaannya pada tanggal 23 tahun 2006 adalah sebagai berikut :³⁵

1) Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan

Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan (SKL-SP) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL-SP meliputi kompetensi untuk seluruh kelompok mata pelajaran. SKL-SP pada jenjang pendidikan menengah bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

³⁴ *Ibid* hal 90

³⁵ *Ibid* hal 91-109

Standar kompetensi lulusan satuan pendidikan (SKL-SP)

untuk pendidikan menengah adalah sebagai berikut :

- a) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja;
- b) Memahami kekurangan diri sendiri;
- c) Menunjukkan sikap percaya diri;
- d) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas;
- e) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional;
- f) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif;
- g) Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif;
- h) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya;
- i) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari;
- j) Mendeskripsikan gejala alam dan sosial;
- k) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab;
- l) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi

terwujudnya persatuan dalam Negara kesatuan Republik Indonesia;

- m) Menghargai karya seni dan budaya nasional;
- n) Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya;
- o) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang;
- p) Berkomunikasi secara efektif dan santun;
- q) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat;
- r) Menghargai adanya perbedaan pendapat;
- s) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana;
- t) Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana;
- u) Mengetahui pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.

2) Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran

SK-KMP adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan kemampuan sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang diharapkan dicapai pada setiap semester untuk

kelompok mata pelajaran tertentu. SK-KMP terdiri atas kelompok-kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia

Mata pelajaran ini bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan kegiatan agama, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan.

b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian

Mata pelajaran ini bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, bahasa, seni budaya dan pendidikan jasmani.

c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi

Mata pelajaran ini bertujuan membentuk peserta didik dapat mengembangkan logika, kemampuan berfikir dan analisis. Tujuan tersebut dicapai melalui kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, ketrampilan, teknologi informasi dan komunikasi serta muatan lokal yang relevan.

d) Kelompok mata pelajaran estetika

Mata pelajaran ini bertujuan membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui kegiatan bahasa, seni dan budaya, ketrampilan dan muatan lokal yang relevan.

e) Kelompok mata pelajaran jasmani

Mata pelajaran ini bertujuan membentuk karakter peserta didik agar sehat jasmani dan rohani, dan menumbuhkan rasa sportivitas. Tujuan ini dapat dicapai melalui kegiatan pendidikan jasmani, olah raga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam dan muatan lokal yang relevan.

3) Standar kompetensi dan kompetensi dasar

SKKD merupakan arah dari landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sedangkan dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan standar penilaian. Dalam kaitannya dengan KTSP Depdiknas telah menyiapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar berbagai mata pelajaran untuk dijadikan oleh acuan oleh para pelaksana dan guru dalam mengembangkan KTSP pada satuan pendidikan masing-masing.

Tabel 2
Contoh untuk SKKD mata pelajaran PKN semester VII

Standar kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>1. Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara</p>	<p>1.1 Mendeskripsikan hakikat norma-norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan, yang berlaku dalam masyarakat</p> <p>1.2 Menjelaskan hakikat dan arti penting hukum bagi warga negara</p> <p>1.3 Menerapkan norma-norma, kebiasaan, adat istiadat dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p>
<p>2. Mendeskripsikan makna Proklamasi Kemerdekaan dan konstitusi pertama</p>	<p>2.1 Menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan</p> <p>2.2 Mendeskripsikan suasana kebatinan konstitusi pertama</p> <p>2.3 Menganalisis hubungan antara proklamasi kemerdekaan dan UUD 1945</p> <p>2.4 Menunjukkan sikap positif terhadap makna proklamasi kemerdekaan dan suasana kebatinan konstitusi pertama</p>

g. Strategi pengembangan KTSP

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam pengembangan dan pelaksanaan KTSP yaitu :

1) Sosialisasi KTSP di sekolah

Dalam pengembangan dan pelaksanaan KTSP pertama yang harus dilakukan adalah mensosialisasikan KTSP terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik. Sosialisasi ini penting agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah, serta KTSP yang akan dikembangkan dan dilaksanakan. Sosialisasi KTSP dapat dilakukan oleh Kepala sekolah atau orang yang ahli dibidangnya baik dari masyarakat, pemerintah, penulis atau pengamat pendidikan.

Sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan KTSP. Setelah sosialisasi antara Kepala sekolah, guru tenaga kependidikan, dan komite sekolah mengadakan musyawarah untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari berbagai pihak dalam rangka mensukseskan KTSP di sekolah.

2) Menciptakan suasana yang kondusif

Seorang Kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk memperlancar jalannya proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang nyaman dan

aman bisa dicapai melalui penyediaan berbagai sarana/fasilitas belajar yang memadai seperti sarana: laboratorium, pengaturan lingkungan, penampilan dan sikap guru, hubungan yang harmonis peserta didik dengan guru dll.

Iklm belajar yang kondusif dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, membangkitkan semangat, menumbuhkan aktifitas serta kreatifitas peserta didik, sebaliknya iklim belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

3) Membina kedisiplinan

Dalam pengembangan KTSP Kepala sekolah harus memberikan pengarahan kepada para guru agar mampu membina disiplin peserta didik terutama disiplin diri. Guru harus mampu membina peserta didik mengembangkan perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Pembinaan disiplin perlu lakukan secara demokratis sehingga mudah diterima dan dilaksanakan oleh peserta didik artinya dalam merumuskan aturan-aturan harus memperhatikan dan mempertimbangkan aspirasi dari peserta didik.

Tujuan pembinaan disiplin adalah untuk membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi dan mencegah problem-problem disiplin serta berusaha menciptakan situasi

yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan.

4) Membangun karakter guru

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Demikian halnya dengan pengembangan KTSP yang menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik. Kepala sekolah memiliki tanggungjawab pembinaan terhadap guru agar mampu mengembangkan pembelajaran secara efektif. Beberapa karakteristik yang perlu untuk dimiliki oleh guru adalah :

- a) Respek dan memahami dirinya serta dapat mengontrol dirinya;
- b) Antusias dan bergairah terhadap bahan, kelas dan seluruh kegiatan pembelajaran;
- c) Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan idenya terhadap peserta didik);
- d) Memperhatikan perbedaan individual peserta didik;
- e) Memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif dan inovatif;
- f) Tidak menojolkan diri dan menjadi teladan bagi anak didik.

5) Memberdayakan staf

Keberhasilan pendidikan disekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan Kepala sekolah dalam memberdayakan stafnya yang tersedia. Dalam hal ini peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku staf disekolah melalui aplikasi berbagai konsep manajemen personalia.

Manajemen staf disekolah harus ditujukan untuk memberdayakan staf secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal namun tetap berada dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu fungsi manajemen staf disekolah yang harus dilaksanakan kepala sekolah adalah menarik, mengembangkan dan memotivasi staf guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal, membantu staf mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier dan menyelaraskan tujuan individu, kelompok dan lembaga.

Pemberdayaan staf dalam kaitannya dengan pengembangan KTSP adalah sebagai berikut:

- a) Rekrutmen staf perlu memperhatikan kualitas dan sejalan dengan semangat reformasi, otonomi daerah, dan desentralisasi pendidikan;

- b) Perlu dilakukan sistem pengangkatan, penempatan dan pembinaan staf yang memungkinkan para calon tenaga kependidikan mengembangkan diri dan kariernya secara leluasa;
- c) Peningkatan kesejahteraan staf oleh pemerintah pusat dan daerah haruslah sesuai dengan otonomi daerah yang sedang bergulir.

h. Implementasi KTSP

Pembelajaran berbasis KTSP adalah suatu proses penerapan ide, konsep dan kebijakan KTSP dalam suatu aktivitas pembelajaran agar peserta didik dapat menguasai seperangkat kompetensi tertentu atau implementasi kurikulum operasional dalam bentuk pembelajaran yang dituangkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Implementasi KTSP menyangkut tiga hal:³⁶

1) Pengembangan program

Pengembangan KTSP mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan, program harian, program pengayaan dan remedial serta program bimbingan dan konseling.

³⁶ *Ibid* hal 249-260

a) Program tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, yakni program semester, program mingguan dan program harian atau program pembelajaran setiap kompetensi dasar.

Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan adalah antara lain :

- (1) Daftar kompetensi standar yang dikembangkan dalam **silabus** setiap mata pelajaran yang akan dikembangkan;
- (2) Ruang lingkup dan urutan kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan materi pembelajaran yang disusun dalam tema dan sub tema yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran;
- (3) Kalender pendidikan. Dalam kalender pendidikan dapat kita lihat berapa jam waktu efektif yang dapat kita gunakan untuk kegiatan pembelajaran termasuk waktu libur dan lain-lain, sehingga dalam menyusun program tahunan perlu memperhatikan hari belajar efektif dalam

satu tahun pelajaran dilaksanakan dengan menggunakan sistem semester.

b) Program semester

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.

c) Program mingguan dan harian

Program mingguan merupakan penjabaran dari program semester dan program modul. Melalui program ini dapat diketahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan perlu diulang bagi setiap peserta didik. Melalui program ini juga dapat diidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik. Sehingga dapat diketahui setiap peserta didik yang mendapat kesulitan dalam setiap modul yang dikerjakan dan setiap peserta didik yang memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata kelas. Bagi setiap peserta didik yang cepat bisa diberikan pengayaan dan bagi yang lambat diberikan pengulangan modul untuk mencapai tujuan yang belum dicapai dengan menggunakan waktu cadangan.

d) Program pengayaan dan remedial

Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas-tugas modul, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian untuk dipergunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga dapat mengidentifikasi modul yang perlu diulang peserta didik yang mengikuti remedial dan mengikuti program pengayaan.

e) Program pengembangan diri

Dalam pelaksanaan KTSP sekolah berkewajiban memberikan program pengembangan diri melalui bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar dan karier. Selain guru BK, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperkenankan mengfungsikan diri sebagai guru pembimbing

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi

tersebut banyak sekali faktor yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Dalam pembelajaran tugas Kepala sekolah adalah melakukan pembinaan kepada para tenaga kependidikan atau guru agar mampu mengkondisikan lingkungan yang menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP mencakup tiga hal :

a) Pre test

Pre tes memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre tes memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pre tes antara lain antar lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

(1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka kerjakan;

(2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan post tes;

(3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai kompetensi dasar yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran;

(4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, kompetensi dasar mana yang telah dikuasai peserta didik serta kompetensi dasar mana yang perlu mendapatkan penekanan dan perhatian khusus.

b) Pembentukan kompetensi

Merupakan kegiatan dari proses pembelajaran yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada peserta didik dan bagaimana tujuan-tujuan belajar dilaksanakan. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi perlu dilaksanakan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Proses pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif baik mental, fisik ataupun sosialnya.

c) Post tes

Pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan post tes dan kegunaannya adalah untuk melihat keberhasilan pembelajaran dan dan pembentukan kompetensi. Fungsi post tes adalah sebagai berikut :

(1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan;

- (2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Apabila sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali;
- (3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial dan yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan serta untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar yang dihadapi;
- (4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi yang telah dilaksanakan baik terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

3) Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan sebagai berikut

a) Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab peserta didik dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang

dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

Kemudian ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester dengan bahan yang diujikan untuk ulangan umum semester pertama soal diambil dari semester pertama dan ulangan ulangan umum semester kedua soal merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua dengan penekanan pada materi semester kedua.

Kemudian ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh kompetensi dasar yang telah diberikan, dengan penekanan pada komponen dasar yang dibahas pada kelas-kelas tinggi. Hasil evaluasi ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik, dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat di atasnya.

b) Tes kemampuan dasar

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang

diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran. Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III.

c) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran selalu diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Kegiatan tersebut dilakukan untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam surat tanda tamat belajar (STTB) yang tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang pendidikan saja.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian dan Sasaran Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu menggunakan analisa non statistik. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul.

2. Sasaran Penelitian

Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul. Agar penelitian ini teruji secara valid, maka peneliti tidak hanya mengambil data dari kepala sekolah sebagai responden melainkan juga mengambil data dari staf pengajar, staf administrasi dan karyawan lainnya.

B. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data merupakan sesuatu yang harus diketahui dan dicari. Data menurut jenisnya dibagi menjadi 2 (dua):

- a) Data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur secara langsung atau data yang tidak berbentuk angka melainkan berupa penjelasan atau keterangan yang dapat memberikan gambaran terhadap

permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.¹⁷ Data inilah yang menjadi data pokok dalam penelitian ini, yang meliputi :

- 1) Data tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul;
 - 2) Data tentang pembelajaran di kelas;
 - 3) Data tentang latar belakang obyek atau tempat penelitian.
- b) Data kuantitatif adalah data yang berhubungan dengan angka-angka atau bilangan.¹⁸ Dalam penelitian ini data statistik (angka) hanya menjadi pelengkap saja. Diantaranya adalah :
- 1) Data tentang jumlah guru dan karyawan;
 - 2) Data tentang jumlah sarana prasarana;
 - 3) Data tentang jumlah dan keadaan siswa;

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari seluruh civitas akademik yang dijadikan obyek penelitian mulai dari Top manajemen yaitu Kepala sekolah, para guru sampai staff yang paling bawah.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini kami menggunakan metode pengumpulan data yang telah biasa dipakai dalam penelitian ilmiah, yaitu :

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Statistik II*, Yogyakarta: YPFP. UGM, 1987, 132

¹⁸ Ine I. Amirman Y dan Arifin ZI, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta, Bumi Askara, 1993:129

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk membaca naskah dalam bentuk buku, majalah atau tulisan-tulisan lainnya yang diterbitkan secara umum yang berkenaan dengan penelitian tentang peran Kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

2. Metode Observasi

Yaitu metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap obyek penelitian dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun yang khusus dilaksanakan.¹⁹

Peneliti datang sendiri ke obyek penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Nglipar dengan tujuan untuk mengamati dan mencatat perilaku dan peristiwa atau situasi yang terjadi sebenarnya. Dengan melakukan pengamatan peneliti dapat melakukan crosscek terhadap keabsahan data.

3. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara *semi structured* yaitu dengan melakukan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek

¹⁹ Winarno Surahmad "Dasar Tehnik Research", Tarsito, 1984:84

²⁰ Lexy J. Maleong 'Metodologi Penelitian Kualitatif', Badung, Remaja Rosdakarya,

pertanyaan lebih lanjut. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh jawaban mengenai semua variable dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

Untuk mendapatkan data dari SMP Negeri 1 mengenai peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan, peneliti melakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, para guru, staff dan karyawan, mereka diposisikan sebagai informan yang sengaja dipilih sebagai *purposive sample* atau sampel bertujuan yang dilakukan dengan cara mengambil subyek tertentu, karena adanya keterbatasan waktu dan mengingat wawancara ini merupakan sumber data yang penting dalam penelitian ini.

Kegunaan para informan dalam penelitian ini adalah untuk membantu agar secepatnya dapat diperoleh data yang dibutuhkan dan sekaligus peneliti dapat membaur dengan para informan sehingga setiap saat bisa melakukan crosscek terhadap data-data yang meragukan dan perlu adanya klarifikasi ataupun adanya penambahan data baru.

Dalam penelitian di SMP Negeri 1 Nglipar Gunungkidul ini informan utama yang kami jadikan sumber utama penggalian data dalam peningkatan mutu pendidikan adalah kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pemegang otoritas tertinggi dalam pengambilan keputusan sehingga ia diasumsikan mengetahui secara mendetail segala bentuk kebijakan yang diberlakukan dilembaga tersebut, sedangkan informan lain kami jadikan sebagai sumber data tambahan.

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu tehnik dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis, seperti buku-buku, makalah, buletin, dan sebagainya.²¹

Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Dalam penelitian di SMP Negeri 1 Nglipar Gunungkidul peneliti memelajari dan menelaah dokumen-dokumen sekolah agar memperoleh data-data yang diperlukan. Dokumen yang diperoleh dikumpulkan dan dikaji untuk kepentingan penelitian:

- a) Berupa pedoman/panduan pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan;
- b) Profil sekolah yang menggambarkan wujud sekolah secara nyata;
- c) Administrasi kelembagaan sekolah yang memuat proses pendirian sampai dengan keadaan sekolah pada saat ini;
- d) Catatan prestasi akademik yang dimiliki sekolah dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Karena dokumen-dokumen tersebut diatas masing-masing secara keseluruhan memiliki nilai yaitu saling melengkapi antara dokumen yang satu dengan yang lainnya, maka pengkajian terhadap dokumen ini

²¹ Suharsimi Arikunto "Prosedur Penelitian", Jakarta, Rieke Cipta, 1993:131

memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian ini. Pencarian, penelusuran, dan pengumpulan dokumen merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengerjakan dan menyelesaikan penelitian ini. Penelusuran data secara sistemik terhadap dokumen yang relevan dan realistis penting sekali untuk kesempurnaan dan keakuratan data.

Adapun kelemahan yang sering dijumpai adalah adanya anggapan bahwa dokumen merupakan data yang kebenarannya bersifat mutlak dan tidak boleh diragukan, padahal kenyataan dilapangan seringkali menunjukkan bahwa dokumen dibuat untuk tujuan tertentu atau subyektivitas dari lembaga yang bersangkutan. Misalnya adanya penyusunan proposal untuk proyek tertentu dan supaya berhasil maka perlu memasukkan data tertentu yang terkadang tidak realistis. Kelemahan ini dapat diatasi melalui kejelian, kreativitas dan ketekunan peneliti. Peneliti harus berusaha bersungguh-sungguh agar terkesan tidak membela kepentingan orang lain atau lembaga tertentu. Peneliti harus memiliki komitmen dan konsistensi bahwa ia berada pada posisi yang benar-benar netral. Keobyektifitasan hasil penelitian yang diperoleh adalah untuk kepentingan semua pihak, bukan untuk kepentingan pihak tertentu saja.

D. Teknik Analisa Data

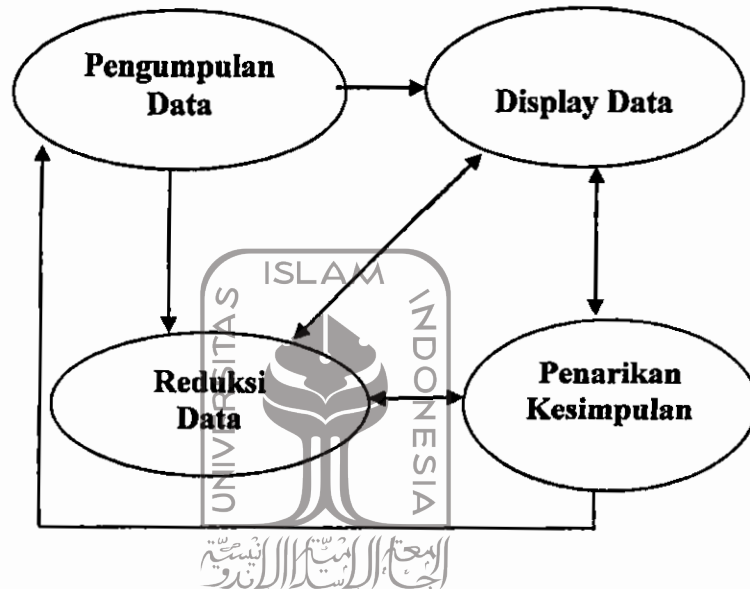
Untuk memenuhi kriteria penelitian yang valid, benar dan lengkap diperlukan metode yang valid untuk menganalisa. Tujuan analisa adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan

diinterpretasikan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal dan data yang diperoleh harus segera dituangkan kedalam bentuk tulisan serta dianalisis.

Karena tesis ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan penelitian non hipotesa maka langkah dalam penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari individu atau kelompok serta perilaku yang dapat diamati. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan maka untuk menganalisis data digunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu mengolah dan menyajikan data dengan melaporkan apa yang telah diperoleh selama penelitian dengan cermat dan teliti serta memberikan interpretasi terhadap data dengan menggunakan kata-kata sehingga dapat menggambarkan obyek penelitian pada saat penelitian dilakukan.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dalam penelitian ini menggunakan Analisis Interaktif Model dari Miles dan Huberman yang membagi kegiatan analisis menjadi 4 tahap seperti yang tergambar sebagai berikut :²²



Gambar : Model Interaktif Miler dan Huberman

Tahap analisis untuk data yang sudah terkumpul dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

Pada analisis model pertama dilakukan penyusunan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Berdasarkan kategorisasi kemudian dicari makna dan inferensi, sehingga data tidak hanya sampai dideskripsikan, tapi juga ditafsirkan. Dalam kegiatan ini penulis memberikan interpretasi yang bersifat inovatif, yakni mengembangkan ide-ide dengan

²² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002:87

argumen yang didasarkan pada data yang ditemukan. Sedangkan model kedua yakni mendeskripsikan data secara keseluruhan sekaligus dianalisis pada saat pembuatan laporan.

Analisis data ini digunakan sebagai metode penelitian kualitatif, data kategorial berwujud kata-kata. Data tersebut terekam dengan berbagai macam cara melalui wawancara, intisari dokumen dan siap diproses lebih lanjut dalam bentuk catatan.

Tahap berikutnya adalah reduksi data yaitu proses penilialian atau pengurangan, penyederhanaan dan pentransformasian data kasar yang muncul dari catatan-catatan dilapangan. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dengan menyampaikan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan.

Proses terakhir adalah penarikan kesimpulan, dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti/makna benda-benda, keteraturan, pola-pola, penjelasan tentang kegiatan belajar mengajar di SMP negeri 1 nglipar. Kemudian peneliti mengambil kesimpulan secara longgar dan terbuka untuk memperoleh kesimpulan yang meyakinkan.

E. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan tesis ini dan untuk menghindari kerancuan pembahasan, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, berisi Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka.

Bab kedua, kerangka teori yang berisi tentang: kepemimpinan kepala sekolah (pengertian, fungsi dan prinsip-prinsip kepemimpinan), Peran kepala sekolah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, dan entrepreneurship (wirausahawan). Peningkatan mutu pendidikan meliputi (1. KTSP, 2. Kerangka Dasar Kurikulum 3. Struktur dan Muatan Kurikulum, 4. Beban belajar 5. Standar Kompetensi, 6. Strategi Pengembangan KTSP, 7. Implementasi KTSP).

Bab tiga, berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari : Penelitian dan Sasarannya, Jenis data dan Sumber data, Metode Pengumpulan Data, Teknik analisa data, dan Sistematika Pembahasan.

Bab keempat, gambaran umum dan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari : Peran - peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul, faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul, dan solusi yang ditempuh kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul.

Bab kelima, merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Potret SMP Negeri 1 Nglipar

1. Letak Geografis

SMP Negeri 1 Nglipar terletak di wilayah utara Kabupaten Gunungkidul kira-kira 12 km dari kota Wonosari, yang merupakan lokasi penelitian berada pada lahan miring (lereng perbukitan) di Desa Kedungpoh Kecamatan Nglipar, SMP Negeri 1 Nglipar merupakan sekolah yang pengelolaannya berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Lokasi yang letaknya sangat strategis karena berada pada jalur angkutan umum untuk jurusan Yogyakarta – Wonosari – Ngawen – Semin di pusat kota Kecamatan Nglipar.

2. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul

SMP 1 Nglipar berdiri pada tahun 1967. Pada awalnya bernama SMP 1 Wonosari yang berdomisili di Kecamatan Nglipar. Pada waktu itu SMP ini merupakan Filial dari SMP 1 Wonosari. Segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi dan lain sebagainya merupakan bagian dari SMP 1 Wonosari. Terdiri dari 9 kelas (tiga kelas 1, tiga kelas 2 dan tiga kelas 3). Pada tahun 1978, tepatnya tanggal 13 September 1978 SMP ini berdiri sendiri melalui SK No 0298 / 0 / 1978, dengan nama SMP Negeri Kedungpoh, dan rombongan belajar 12 kelas yang terdiri dari 4 kelas rombel kelas 1, 4 kelas rombel kelas 2, dan 4 kelas rombel kelas 3. Penetapan SMP Kedungpoh sebagai SMP mandiri lepas dari SMP 1

Wonosari ini merupakan suatu keputusan yang tepat di saat Kecamatan Nglipar belum ada SMP Negeri. Mengapa dinamakan SMP Kedungpoh, karena lokasi tanah yang ditempati oleh SMP ini merupakan tanah Kas Desa Kedungpoh, letaknya berdekatan dengan kantor Kecamatan Nglipar dan Desa Nglipar.

Pada tanggal 1 April 1997 SMP Kedungpoh berganti nama menjadi SLTP 1 Nglipar dengan rombongan belajar 12 rombongan belajar dan pada tanggal 1 April 2004 SLTP 1 Nglipar berganti nama untuk kesekian kalinya menjadi SMP 1 Nglipar dengan rombongan belajar masih tetap 12 rombongan belajar. Sejak berdiri hingga sekarang SMP Negeri 1 Nglipar telah mengalami pergantian Kepala Sekolah 10 kali, terakhir dipimpin oleh Ikhsan Winarno, M.Pd.

SMP Negeri 1 Nglipar merupakan sekolah yang sangat diminati oleh masyarakat sekitarnya, terbukti dengan adanya jumlah peserta didik yang mencapai 453 siswa. Kondisi tersebut terjadi karena adanya jalinan kerjasama yang baik antara sekolah dengan komite dan masyarakat sekitar. Dan juga tidak kalah pentingnya adalah keamanan sekolah relative terjamin

3. Visi SMP Negeri 1 Nglipar

Visi dari SMP Negeri 1 Nglipar adalah terbentuknya lingkungan pendidikan yang berkemampuan mengantar siswa menghadapi era globalisasi

a. Unggul dalam perolehan nilai UAN / UAS;

- b. Kompeten dalam mata pelajaran sesuai standar kompetensinya masing-masing;
 - c. Terampil dalam penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi;
 - d. Meningkatkan semangat kebersamaan kedisiplinan dan rasa kebangsaan;
 - e. Berprestasi dalam bidang olah raga;
 - f. Terampil dalam bidang ukir kayu;
 - g. Terampil dalam bidang tata boga;
 - h. Terampil dalam bidang seni batik;
 - i. Terampil dalam bidang berbahasa Inggris.
4. Misi SMP Negeri 1 Nglipar
- a. Melaksanakan pelayanan belajar secara efektif dan efisien dengan sumber dana yang memadai;
 - b. Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada semua warga sekolah;
 - c. Melaksanakan pembelajaran dan praktek teknologi informasi dan komunikasi;
 - d. Melaksanakan pembinaan kedisiplinan dan ras kebangsaan melalui pleton inti;
 - e. Melaksanakan pembinaan olah raga khususnya sepak bola dan atletik;
 - f. Menyediakan wahana pembinaan keterampilan ukir kayu;
 - g. Menyiapkan wahana pelatihan keterampilan tata boga;

- h. Menyiapkan sarana pelatihan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris mendorong siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

5. Tujuan Sekolah SMP Negeri 1 Nglipar

Sekolah bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- a. Meningkatkan pelaksanaan keimanan dan ketakwaan sesuai agama yang dianutnya;
- b. Memperoleh nilai Ujian Nasional dengan rata-rata minimal 7,50;
- c. Kompetensi dalam mata pelajaran sesuai dengan kompetensinya masing-masing (KKM minimal tercapai);
- d. Terampil dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi;
- e. Meningkatkan prestasi pleton inti;
- f. Berprestasi dalam bidang MIPA
- g. Berprestasi dalam bidang olah raga;
- h. Terampil dalam bidang batik ;
- i. Terampil dalam berbahasa Inggris.

6. Mutu yang diharapkan oleh SMP Negeri 1 Nglipar

Sedangkan mutu pendidikan yang ingin dicapai SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul dapat digambarkan dengan prestasi dibidang akademik sebagai berikut :

- a. Rata-rata pencapaian kriteria ketentuan minimal (KKM) semua mata pelajaran mencapai 90%.
- b. Rata-rata pencapaian nilai ujian nasional (NUN) adalah 7,50.
- c. Memperoleh juara harapan 2 lomba bahasa inggris tingkat Kabupaten Gunungkidul.
- d. Mencapai juara 3 lomba MIPA tingkat Kabupaten Gunungkidul.
- e. Mencapai peringkat ke-10 ujian nasional tingkat Kabupaten Gunungkidul.
- f. Mencapai peringkat ke-10 tes standarisasi akhir semester tingkat Kabupaten Gunungkidul
- g. Jumlah kelulusan mencapai 100 %.
- h. Jumlah lulusan yang melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi mencapai 92 %.

7. Keadaan ruang, luas dan fasilitas lain.

Tabel 3

Keadaan Ruang luas dan Fasilitas lain

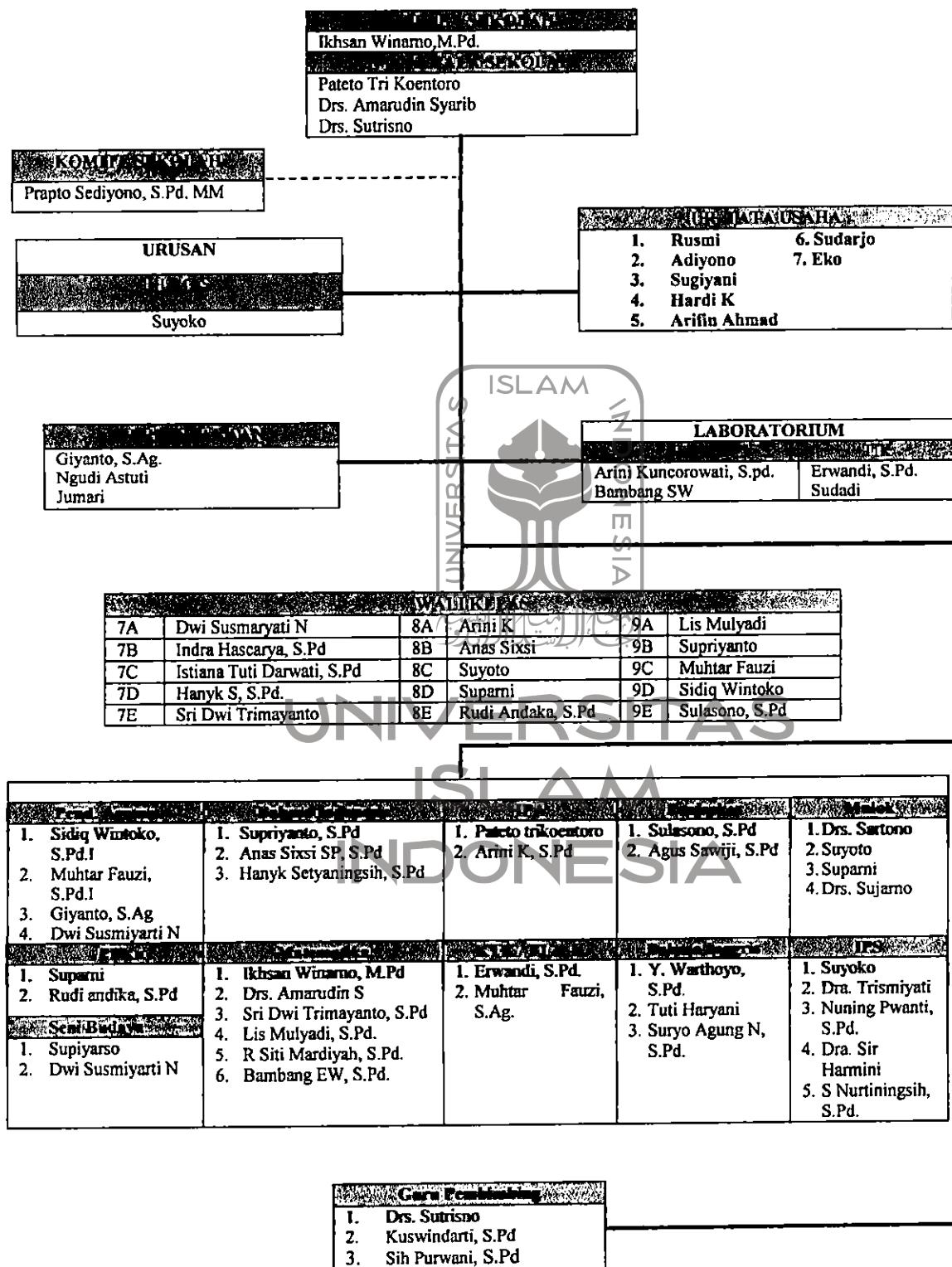
No	Jenis Ruang	Jumlah	
		Ruang	Luas Lantai
1.	Ruang Kelas	13	728 m ²
2.	Ruang perpustakaan	1	140 m ²
3.	Ruang laboratorium	1	140 m ²
4.	Ruang Keterampilan	1	160 m ²
5.	Ruang BP	1	15 m ²

6.	Ruang Kepala Sekolah	1	12 m ²
7.	WC Guru / Karyawan	4	12 m ²
8.	Ruang Tamu	1	9 m ²
9.	Ruang Guru	1	88 m ²
10.	Ruang UKS	1	12 m ²
11.	Ruang Osis	1	12 m ²
12.	Ruang TU	1	88 m ²
13.	Ruang Koperasi	1	12 m ²
14.	Gudang	1	36 m ²
15.	WC Siswa	9	27 m ²
16.	Hall	1	18 m ²
17.	Ruang Dapur	1	3 m ²
18.	Musholla	1	99 m ²
19.	Ruang Media	1	96 m ²
20.	Ruang Musik	1	m ²
21.	Asrama Guru	-	m ²
22.	Kantin Sekolah	1	14 m ²

Sumber data : SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul

Tabel 4

**STRUKTUR ORGANISASI SMP I NGLIPAR
TAHUN PELAJARAN 2011 / 2012**



Tabel 5

DAFTAR NAMA PENGELOLA SEKOLAH


No	NAMA	BIDANG TUGAS
1.	Ikhsan Winarno, M. Pd	Kepala sekolah
2.	Pateto Tri Koentoro	Wakasek 1
3.	Drs. Amirudin Syarib	Wakasek 2
4.	Drs Sutrisno	Wakasek 3
5.	Erwandi, S. Pd	Kepala Lab TIK
6.	Arini Kuncorowati, S.Pd	Kepala Lab IPA
7.	Giyanto, S. Ag	Kepala Perpustakaan
8.	Suyoko	Ketua Urusan humas
9.	Rusmi	Koordinator Tata Usaha

Sumber data : SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul

Tabel 6

DATA TENAGA KEPENDIDIKAN SMP NEGERI 1 NGLIPAR

NO.	NAMA	GURU MATA PELAJARAN	TUGAS TAMBAHAN
1.	Ikhsan Winarno, M. Pd	Guru Matematika	Kepala Sekolah
2.	Pateto Tri Koentoro	Guru IPA	WK Kep.. Sekolah
3.	Yohanes Warthoyo SPd	Guru Bhs Inggris	Kaur Sarpras
4.	Drs. Amirudin Syarib	Guru matematika	Kaur kurikulum
5.	Erwandi,S.Pd	Guru IPS dan TIK	Kaur Kesiswaan
6.	Suyoko	Guru IPS Geografi	Kaur Humas
7.	Arini Kuncorowati,SPd	IPA Fisika	Kep Lab IPA
8.	Supiyarso	Guru Seni Rupa	
9.	Drs. Sartono	Guru Bhs Jawa	
10.	Drs Sujarno	Mulok Bhs Jawa	
11.	Supriyanto,S.Pd	Guru Bhs Indonesia	Koor. Kopsi. Wali Kelas 9 A
12.	Sulasono,S.Pd	Guru Penjasurkes	Koord UKS Wali kelas 9 E

13.	Suyoto	Guru Ketrampilan Ukir	Wali Kelas 8 C
14.	Drs. Sutrisno	Guru BP/BK	WK KEP SEK
15.	Indra hascarya, S.Pd	Guru IPA Biologi	Wali Kelas 9 C
16.	Sri Dwi Trim,S.Pd	Guru Matematika	Wali Kelas 7 C
17.	Muhtar Fauzi,SPd	Guru PAI dan TIK	Wali Kelas 9 B
18.	Giyanti,Sag	Guru PAI	Kep.Lab. Perpust Wali Kelas 8 E
19	Sidiq wintoko S Pd I	PAI	Wali Kelas 7 B
20	Sri Nurtiningsih S. Pd	IPS Geografi IPS Ekonomi	
21.	Lis Mulyadi,S.Pd	Guru Matemaka	
22.	Kuswidarti,S.Pd	Guru BP/BK	Kelas 9
23.	Sih Purwati,S.Pd	Guru BP/BK	Kelas 8
24.	Tuti hariani,S.Pd	Guru bhs Inggris	Wali Kelas 7 E
25.	Hanyk Setyaningsih,S.Pd	Guru Bhas Indonesia 	Wali kelas I Kelas 7D
26.	Iistina Tuti Darwati,S.Pd	Guru IPA Biologi Guru IPA Fisiska	
27.	Dwi Susmiyarti	Guru PA Kristen	Wali Kelas 8 B
28.	Nuning Purwati,S.Pd	Guru IPS Sejarah	
29.	Rudi andaka,S.Pd	Guru PKn	Wali Kelad 7 D
30.	Supami, AMD Pd	Guru PKK	Wali Kelas 9 D
31.	A Sixsi Susilo purbowati, SPd Ina	GUuru Bhs Indonesia PA Katholik	Wali Kelas 8 D
32.	Sri Harsimi Lestari S.Pd	IPS Giografi/Ekonomi	
33.	R Mardiyah, SPd	Guru Matematika	
34.	Suryo Agung N,SPd	Guru Bhs Inggris	
35.	Bambang E. W. S. Pd	GURU Matematika	
36.	Agus Sawidji S. Pd	GURU Penjasorkes	

Sumber data : SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul

Tabel 7

DATA KARYAWAN

No	NAMA	PETUGAS
1.	Giyanto,S Ag	Kepala Perpustakaan
2.	Ngudi Astuti	Petugas Pelayanan Perpustakaan
3.	Jumari	Petugas Pelayanan Perpustakaan
4.	Rusmi	Koordinator TU
5.	Adiyono	TU
6.	Sugiyani	TU
7.	Hardi K	TU
5.	Sudarjo	TU
6.	Eko	TU

Sumber data : SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul

Tabel 8

**DATA PERKEMBANGAN SEKOLAH/PENCAPAIAN NILAI UNAS
3 TAHUN TERAKHIR SMP NEGERI 1 NGLIPAR KAB.
GUNUNGKIDUL TAHUN 2011**

No	Bidang Studi	Tahun Ajaran			Ket
		2008/2009	2009/2010	2010/2011	
1	Matematika	6.30	6.19	6.50	
2	Bahasa Inggris	6.20	6.22	6.65	
3	Bahasa Indonesia	7.40	7.70	7.80	
4	IPA	6.58	6.15	6.65	
	Rata-rata	6.62	6.50	6.90	

Sumber data : SMP Negeri 1 Nglipar Kab Gunungkidul

Tabel 9

DATA SISWA SMP NEGERI 1 NGLIPAR TAHUN 2011/2012

Kelas	Banyaknya			
	Rombongan Belajar	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	5	80	80	160
VIII	5	80	80	160
IX	5	70	81	151
Jumlah	15	230	241	471

Sumber data : SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul

B. Peran-peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul Kepala sekolah memiliki peran yang signifikan terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 telah ditetapkan bahwa Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor (EMAS). Bahkan Seiring dengan laju perkembangan zaman, Kepala sekolah sedikitnya harus mampu berperan sebagai edukator, manajer, administrator, leader, inovator, dan motivator plus wirausahawan (EMASLIM +W)” .

Dari penjelasan diatas dapat diuraikan peran dan tanggung jawab Kepala sekolah SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul sebagai berikut :

1. Kepala sekolah sebagai edukator

Seorang kepala sekolah haruslah memiliki karakter sebagai seorang pendidik yang memiliki pemahaman bahwa orang harus belajar terus menerus demi meningkatkan kualitas hidupnya (*long life education*). Dengan pemahaman seperti itu dia akan menjadi seorang pendidik sejati, mampu membimbing dan mengarahkan tenaga kependidikan dan seluruh orang yang terlibat dalam proses pendidikan menjalankan tugasnya dengan benar. Peran ini terbukti disamping Kepala sekolah SMP Negeri 1 Nglipar menjabat sebagai pimpinan lembaga pendidikan dalam menjalankan tugas kesehariannya dia juga berfungsi sebagai guru matematika di sekolah tersebut.

Disamping Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Nglipar juga melakukan pembinaan mental terhadap para tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak diantaranya dia telah memberlakukan do'a sebelum pelajaran dimulai dan sesudah pelajaran selesai, sholat jama'ah dzuhur dll.

Dalam bidang pembinaan moral terhadap para tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah kepala sekolah SMP Negeri 1 Nglipar telah memberlakukan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban diantaranya seluruh warga sekolah diwajibkan memiliki rasa cinta tanah air, menjaga sopan santun sesuai dengan budaya leluhur dll.

2. Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Nglipar adalah seorang manajer yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya hal itu diwujudkan dalam kemampuannya menyusun program sekolah, struktur organisasi, memberdayakan tenaga kependidikan, dan memberdayakan sumber daya sekolah secara optimal. Kemampuan menyusun program sekolah harus diwujudkan dalam bentuk:

- a. Pengembangan program kerja jangka panjang, baik program akademis ataupun non akademis, yang dituangkan dalam kurun waktu 4 tahun ; program kerja 4 tahun ini menyesuaikan dengan SK kepala sekolah yang dalam 1 periode berlaku selama 4 tahun.
- b. Pengembangan program jangka pendek, baik program akademis ataupun non akademis yang dituangkan dalam kurun waktu satu tahun (Program kerja tahunan) , termasuk pengembangan rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS).

3. Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Nglipar sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Seorang Kepala sekolah harus mengetahui tentang administrasi sekolah, walaupun tidak seluruhnya

tetapi secara garis besar harus tahu tiap-tiap bagian dari administrasi sekolah. Sebagai contoh dari hasil wawancara kepala sekolah mengetahui tentang pengelolaan kurikulum, administrasi kesiswaaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratoriu, ruang ketrampilan / kesenian, BK, UKS, OSIS, Serbaguna, gudang.

4. Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisi merupakan suatu kegiatan yang dirancang secara khusus untuk membantu tugas para guru agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya memberikan layanan mengajar kepada peserta didik, layanan kepada orang tua peserta didik serta berupaya menjadikan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Nglipar juga melakukan penyelenggaraan supervisi PBM, BK, ekstrakurikuler, ketatausahaan, kerjasama instansi terkait, sarana prasarana, OSIS, 7K.

5. Kepala sekolah sebagai leader

Ada peran yang sangat signifikan dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Nglipar yaitu perannya sebagai pemimpin institusi bagi para guru dan memimpin manajemen sekolah. Kepala sekolah menjalankan kepemimpinannya terhadap para guru dengan menjadikan mereka sebagai kolega sehingga bisa bekerjasama lebih erat dalam menangani setiap permasalahan pendidikan. Sebagai contoh kepala sekolah melakukan supervisi kelas untuk mendorong dan mendukung pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

(PAKEM), memimpin pertemuan informal dengan para guru untuk memberi dorongan semangat, berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai inovasi pendidikan dll. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Nglipar juga telah mendelegasikan tanggung jawab pelaksanaan program sekolah kepada para bawahannya baik dalam dibidang kurikulum, kesiswaan, sarpras, ataupun humas.

6. Kepala sekolah sebagai inovator

Kepala sekolah sebagai **innovator** harus mampu mencari gagasan-gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah harus mencari gagasan dan cara-cara baru dalam menjalankan tugasnya agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh anak buahnya. Dengan adanya pemahaman yang sama dari apa yang disampaikan pimpinan maka diharapkan setiap tenaga kependidikan dapat menjalankan programnya sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

7. Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Nglipar sebagai pemberi semangat terhadap kinerja seluruh bawahannya. Motivasi yang paling baik adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri sendiri, termasuk motivasi yang tumbuh dari kesadaran diri setiap tenaga kependidikan untuk senantiasa memberikan layanan terbaik dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah

dapat mendorong motivasi dari seluruh bawahannya melalui berbagai pengaturan seperti pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, penghargaan terhadap orang yang berprestasi, penyediaan berbagai sumber belajar dll.

8. Kepala sekolah sebagai wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip - prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan mutu pendidikan, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan - perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya. Sebagai contoh Kepala sekolah SMP Negeri 1 Nglipar berusaha memunculkan kreatifitas dan inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan sekolah yaitu dengan memfasilitasi guru dalam pembelajaran PAIKEM, memfasilitasi tenaga administrasi sekolah dalam memanfaatkan teknologi informasi komunikasi karena disekolah telah memiliki lab komputer dan internet. Para siswa juga diberi kebebasan untuk bisa menggunakan teknologi komunikasi untuk mengembangkan waswasannya.

Adapun peran Kepala sekolah lainnya dalam konteks peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul adalah sebagai berikut :

a. Dalam hal analisis kebijakan dan analisis konteks

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara nasional pemerintah menggunakan Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 sebagai kerangka acuan. Dalam UU Sisdiknas dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan terdiri dari delapan standar yaitu standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Pada tingkat realisasi SMP Negeri 1 Nglipar menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Upaya peningkatan mutu pendidikan ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan menetapkan standar pencapaian nilai ujian nasional adalah 7,50.

Selanjutnya Kepala sekolah membentuk tim pengembang kurikulum SMP Negeri 1 Nglipar. Tugas utama tim pengembang kurikulum bersama kepala sekolah, guru dengan didampingi pengawas adalah mendalami kerangka dasar SI, SKL sebagai acuan menyusun KTSP, silabus, RPP, standar proses, dan standar penilaian pendidik. Kemudian melakukan analisis kondisi satuan pendidikan (peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, biaya, dan program-program), analisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar.

Adapun unsur-unsur yang terlibat dalam persiapan awal penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul adalah terdiri dari beberapa tim, antara lain:

1) Tim penyusun & pengembangan kurikulum

Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, bidang kesiswaan, dan komite sekolah;

2) Tim pelaksana

Kepsek, para wakasek, guru-guru, guru BK, wali kelas, guru Pembina osis dan ekstrakurikuler;

3) Tim pendukung kurikulum

Para staf pegawai TU (tata laksana) Kepala TU, Keuangan, kepegawaian, kesiswaan, operator administrasi, pegawai laboratorium dan perpustakaan, pelaksana keamanan, kebersihan dll ;

4) Tim evaluasi

Secara internal sekolah adalah kepala sekolah, kurikulum, Litbang dan guru.

b. Dalam bidang perencanaan KTSP

Tim penyusun KTSP di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul terdiri atas kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota, guru, konselor dengan melibatkan komite sekolah, nara sumber, serta pihak lain yang terkait. Penyusunan KTSP di SMP

Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul merupakan bagian dari kegiatan perencanaan sekolah yang diselenggarakan dalam jangka waktu sebelum tahun pelajaran baru dapat dalam bentuk rapat kerja atau lokakarya. Tahap kegiatan penyusunan KTSP di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul secara garis besar meliputi : penyiapan dan penyusunan draf, review dan revisi, serta finalisasi, pematapan dan penilaian yang terdiri dari KTSP. Dokumen I berisi tentang visi, misi, tujuan sekolah, struktur muatan kurikulum dan kalender pendidikan. Selanjutnya Kepala sekolah bersama tim pengembangan memfasilitasi para guru untuk menyusun KTSP dokumen II yang berisi silabus, RPP, SK/KD dan Mulok. Setelah KTSP dokumen I dan II selesai disusun, kepala sekolah melakukan finalisasi dengan penandatanganan dokumen. Penyusunan KTSP di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul juga merupakan kegiatan program rutin tahunan yang dilaksanakan secara periodik dalam siklus tahun pelajaran, sehingga dokumen yang disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik, situasi dan kondisi sekolah (baik internal maupun eksternal) dalam tahun pelajaran yang terkait.

c. Dalam pelaksanaan KTSP

Kepala sekolah melakukan sosialisasi KTSP kepada seluruh warga sekolah dan memberi motivasi kepada para guru dalam melaksanakan KTSP. Kepala sekolah juga menciptakan iklim yang kondusif dalam pelaksanaan KTSP. Kemudian dalam tahap realisasi

peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar dilakukan dengan melaksanakan KTSP yang terdiri dari :

1) Cakupan kelompok mata pelajaran

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
- d) Kelompok mata pelajaran estetika;
- e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.

2) Struktur kurikulum SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul

Struktur kurikulum diatas meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Yang terdiri dari 10 mata pelajaran yaitu pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, IPA, IPS, seni budaya, penjasorkes, TIK. Kemudian ditambah muatan lokal yaitu bahasa Jawa dan seni batik, pengembangan diri yang meliputi kegiatan layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

3) Pengaturan beban belajar

Penentuan belajar di SMP negeri 1 Nglipar diatur dalam tabel beban belajar dibawah ini :

Tabel 10
Beban belajar SMP Negeri 1 Nglipar tahun ajaran 2011/2012

URAIAN	Kelas		
	VII	VIII	IX
Satu jam pelajaran tatap muka	40	40	40
Jml jam Pembelajaran/ minggu	43	43	43
Minggu efektif/thn pelajaran	34-38	34-38	34-35
Waktu pembelajaran pertahun	1462-1634	1462-1634	1462-1505
Jumlah HBE / tahun pelajaran	204-228	204-228	204-210

Sumber data : SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul

Pengaturan beban belajar di SMP Negei 1 Nglipar menggunakan sistem paket yaitu sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum di sekolah tersebut.

4) Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul didasarkan pada hasil analisis dengan mempertimbangkan input peserta didik, kompetensi dari setiap mata pelajaran, kemampuan daya dukung dan kompleksitas dari setiap mata pelajaran. Sedangkan standar ketuntasan minimal dari setiap mata pelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 11

KKM SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul

No	Komponen	KKM/KELAS		
		VII	VIII	IX
A	Mata Pelajaran			
1	Pend. Agama	75	75	75
2	Pend. Kewarganegaraan	75	75	75
3	Bahasa Indonesia	75	75	75
4	Bahasa Inggris	70	70	70
5	Matematika	72	73	73
6	I P A	70	73	70
7	I P S	70	70	70
8	Seni Budaya	75	75	75
9	Penjasorkes	70	70	70
10	T I K	75	75	75
B	Muatan Lokal			
1	Bahasa Jawa	70	70	70
2	Keterampilan seni batik	75	75	75

Sumber data : SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul

Tabel 12

Konversi Nilai Kumulatif Pengembangan Diri

No	Kuali fikasi	Predikat	Penyelesaian Kegiatan			
			Presensi	Tugas	latihan	Praktik
1	A	Sangat Baik	85-100	85-100	85-100	85-100
2	B	Baik	70-84	70-84	70-84	70-84
3	C	Cukup	55-69	55-69	55-69	55-69
4	D	Kurang	40-54	40-54	40-54	40-54
5	E	Sangat Kurang	<39	<39	<39	<39

Contoh penilaian pengembangan diri (satu paket 4 pertemuan)

Dari Reynaldi Harjo Pranoto :

a) Presensi (3 kali mengikuti)	:	75
b) Latihan (etika pemanfaatan)	:	70
c) Praktik (pengolahan Hasil)	:	78
d) Tugas (penugasan proyek)	:	86
<hr/>		
Jumlah	=	309

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = 309 : 4 = 77,25 \text{ (Baik)}$$

Jadi peserta didik yang belum dapat mencapai ketuntasan belajar harus mengikuti program perbaikan (remedial) sampai mencapai ketuntasan belajar yang dipersyaratkan.

5) Pedoman penilaian pembelajaran di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul

- a) Penilaian kelas terdiri dari beberapa penilaian yaitu kuis, PR, tugas, ulangan harian, ulangan semester dan ulangan umum.
- b) Nilai Akhir (NA) atau nilai rapor

Nilai akhir diperoleh dari 15% unsur non tes dan 85% unsur tes. Nilai unsur non tes meliputi nilai rata-rata nilai kuis, pekerjaan rumah, tugas dll. Sementara nilai tes meliputi nilai harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester dengan bobot rata-rata ulangan harian (UH) = 15 % nilai ulangan semester (UTS) + 30 % nilai ulangan akhir semester (UAS) atau $NA = (15 \times (NNT) + 85 \times (NT)$.

6) Kenaikan dan kelulusan

Di SMP Negeri 1 Nglipar ketentuan tentang kelulusan dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Peserta didik harus menyelesaikan seluruh program pembelajaran pada dua semester dikelas yang diikuti;
- b) Nilai peserta didik yang berada dibawah KKM tidak boleh lebih dari 3 mata pelajaran pada semester genap;
- c) Peserta didik memiliki nilai baik untuk aspek kepribadian, kelakuan dan kerajinan pada semester yang diikuti;
- d) Ketidakhadiran peserta didik tanpa disertai keterangan maksimal 20%

Sedangkan kelulusan di SMP Negeri 1 Nglipar mengacu pada PP 19 / 2005 pasal 72 ayat 1 yang mengatakan bahwa peserta didik dinyatakan lulus apabila :

- a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran dan memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, estitika dan penjasorkes
- b) Peserta didik lulus ujian sekolah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Peserta didik lulus ujian nasional.

7) Pendidikan kecakapan hidup

Pendidikan kecakapan hidup bukan mata pelajaran, tetapi substansinya merupakan bagian integral dari semua mata pelajaran. SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul menerapkan pendidikan kecakapan hidup terintegrasi pada muatan lokal ketrampilan batik yang substansinya berupa program ketrampilan produk, antara lain :

- a) Menciptakan karya seni dan menyajikan hasil produk siap pakai dengan berbagai bahan dan teknik tertentu;
- b) Mendesain dan membuat produk - produk kerajinan dengan teknik batik.

Dengan bekal ketrampilan - ketrampilan tersebut diatas diharapkan dapat membekali ketrampilan dasar pada siswa untuk hidup mandiri dan bisa dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya atau satuan pendidikan non formal lainnya.

8) Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul dikembangkan pula secara terintegrasi pada muatan lokal dan ketrampilan berbahasa. Program ini dikembangkan dengan memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global yang substansinya mencakup aspek budaya, bahasa, TIK, ekonomi dll guna mengembangkan kompetensi peserta didik.

Keunggulan lokal yang dikembangkan terutama mencakup aspek bahasa dan budaya yaitu dengan mengintensifkan pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dalam aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan akan dikembangkan lebih lanjut agar peserta didik mampu berkomunikasi, menghasilkan karya tulis atau karya sastra yang bersumber pada budaya Jawa maupun budaya bangsa Indonesia.

d. **Monitoring dan supervisi pelaksanaan KTSP**

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Nglipar melakukan pengawasan dalam pelaksanaan KTSP di sekolah, apakah pelaksanaannya telah sesuai dengan rencana, kendala - kendala apa yang dihadapi dan bagaimana solusinya. Kemudian mengadakan pertemuan dengan para guru untuk memantau dan merefleksikan pelaksanaan KTSP dan melaksanakan kunjungan kelas untuk mencari data pelaksanaan KTSP.

e. **Evaluasi pelaksanaan KTSP**

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Nglipar mengumpulkan dan menganalisis keberhasilan pelaksanaan KTSP dan membandingkan nya dengan indikator keberhasilan yang telah disusun. Menilai proses pelaksanaan manajemen sekolah secara menyeluruh dan menentukan tindak lanjut untuk perbaikan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul

Dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul.

1. Faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan di SMP N 1 Nglipar Kab. Gunungkidul

a. Kebijakan pemerintah

Dengan adanya kebijakan pemerintah yang memberlakukan otonomi dibidang pendidikan maka SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul dapat dengan leluasa menyusun kurikulum yang sesuai dengan karakteristik sekolah sehingga potensi, minat dan bakat siswa bisa dikembangkan secara optimal.

b. Adanya sarana prasarana yang memadai

Artinya sarana dan prasarana dalam suatu lembaga sangat penting karena tanpa adanya sarana prasarana yang cukup maka kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan mutu Pendidikan SMP Negeri 1 Nglipar adalah fasilitas internet, laboratorium komputer, OHP, LDC, Laptop, peta sejarah, gambar-gambar, perpustakaan yang lengkap, dan sarana penunjang lainnya.

Kemudian fasilitas lainnya adalah suasana lingkungan halaman SMP Negeri 1 Nglipar dengan posisi gedung (RKB) persegi empat sehingga antara blok kelas yang satu dengan lainnya saling berhadapan, posisi ini merangsang adanya suasana kompetisi antara siswa. Kemudian di depan kelas ditanami dengan pohon ketapang dengan daun yang rimbun sehingga menambah udara menjadi sejuk dan pemandangan yang indah, pembelajaran pun menjadi sangat menyenangkan para peserta didik dalam belajar sangat enjoy akan kesejukan udara apalagi pada siang hari hempusan angin yang membantu kenikmatan belajar peserta didik.

c. Dalam mewujudkan Program Adiwiyata

SMP Negeri 1 Nglipar telah menetapkan dengan menggalakkan 5 K yaitu Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Keamanan dan Kekeluargaan. Program 5 K yang telah dilaksanakan oleh SMP 1 Nglipar adalah keindahan yang mencakup kebersihan ruang, kebersihan sarana dan prasarana, misalnya: ruang belajar, ruang kantor, ruang perpustakaan, lantai, teras sekolah, dinding, taman, loteng dan sebagainya. Program keindahan mencakup tata ruang, tata halaman, misalnya : menata ruangan, memasang hiasan dinding, bunga di atas meja , bunga hidup di pot teras sekolah, bunga di taman, kelas, taplak, meja, kerapian map absen siswa. Program ketertiban antara lain mematuhi aturan dan tata tertib, penyediaan spidol/kapur tulis, penghapus papan, kebersihan papan tulis dan

sebagainya. Program keamanan antara lain menjaga keamanan kelas terutama bila guru berhalangan hadir, terjadi keributan di dalam kelas dan sebagainya. Program kekeluargaan antara lain menengok teman sakit, menjenguk teman yang kena musibah, menengok guru yang sakit dan sebagainya. Program adiwiyata diatas tidak sepenuhnya berjalan lancar di SMP Negeri 1 Nglipar karena masih adanya sikap mental budaya bersih yang kurang dari warga sekolah, sebagai contoh sobekan kertas dari siswa yang masih berserakan dimana-mana dll. Pembentukan sikap mental yang berbudaya 5 K akan memerlukan waktu yang cukup lama, sebab tidak setiap waktu sekolah dapat berkonsentrasi terhadap 5 K lebih-lebih saat banyaknya kegiatan ekstra kurikuler, ujian nasional, PSB dan sebagainya.

2. Faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh suatu kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam peningkatan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya kesadaran para guru tentang mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul Dari hasil wawancara penulis dengan Kepala sekolah dapat diketahui bahwa motivasi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikannya masih rendah. Hal ini terbukti dengan adanya program bantuan beasiswa S2 dari Disdikpora bagi

para guru yang ingin meningkatkan kompetensinya ternyata tidak ada yang merespon.

- b. Masih banyak guru yang tidak memahami beragam inovasi pembelajaran dan bagaimana penerapannya dikelas. Kebanyakan guru masih menggunakan pola lama yaitu metode pembelajaran top down atau penyampaian materi pelajaran satu arah dimana siswa lebih banyak sebagai pendengar sehingga kegiatan belajar mengajar monoton dan membosankan.
- c. Masih banyak siswa yang belum siap untuk menjadi siswa yang mandiri dalam belajar, hal ini karena siswa masih terbiasa dengan sistem konvensional yaitu siswa selalu pasif dalam pembelajaran dan rendahnya motivasi dalam belajar. Pada hal saat ini telah banyak sekolah yang menerapkan metode pembelajaran PAIKEM dengan menekankan siswa menjadi sentral dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan untuk kegiatan belajar mengajar.

D. Solusi yang ditempuh oleh Kepala sekolah dalam menghadapi kendala-kendala peningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul

1. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Nglipar telah membangun kesadaran tentang mutu pendidikan dengan memberikan beragam kemudahan dan motivasi kepada para guru untuk meningkatkan kompetensinya yaitu dengan memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para

guru untuk dapat melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti : MGMP / MGP tingkat sekolah, in house training, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti : kesempatan melanjutkan pendidikan S2 atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

2. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Nglipar melakukan pembinaan terhadap para guru dan membentuk team pengembang kurikulum sekaligus sebagai team ahli inovasi pembelajaran yang secara optimal bersama-sama memberdayakan potensi setiap guru untuk meningkatkan penguasaan metode pembelajaran dengan meminimalisir pola lama yaitu pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student oriented*). Dalam hal ini maka guru dalam proses pembelajarannya pun mengalami pergeseran salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator.
3. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Nglipar mengadakan pembinaan kepada para guru agar lebih menekankan proses pembelajaran dengan mengedepankan proses dialog yaitu siswa diajak bicara, diskusi, wawancara dan membahas masalah-masalah yang kontekstual yang dalam kenyataannya memang diperlukan sehingga siswa menjadi lebih mengerti dan menjiwai permasalahan, terdorong munculnya kreatifitas, lebih

penting lagi siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di BAB IV maka kesimpulan yang diperoleh peneliti mengenai peran Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul adalah sebagai berikut :

1. Dalam peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul sudah terlihat adanya upaya – upaya dari Kepala sekolah namun masih ada celah – celah untuk ditingkatkan lebih optimal.
2. Faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar adalah adanya kebijakan pemerintah yang mendorong terwujudnya otonomi sekolah, sarana prasarana pembelajaran yang memadai, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sedangkan faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan kurangnya kesadaran para guru tentang mutu pendidikan, banyak guru yang tidak memahami beragam inovasi pembelajaran dan bagaimana penerapannya, ketidaksiapan siswa dalam proses belajar yang mandiri.
3. Upaya yang dilakukan Kepala sekolah SMP Negeri 1 Nglipar Kab. Gunungkidul dalam menyelesaikan kendala –kendala peningkatan mutu pendidikan adalah membangun kesadaran mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru, mengadakan pembinaan kepada para guru, membentuk team pengembang kurikulum dan inovasi pembelajaran agar

para guru lebih menekankan proses pembelajaran kreatif, inovatif dan dialogis.

B. Saran

Supaya peningkatan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar bisa berjalan lancar dan dapat membawa hasil yang optimal disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada pemerintah daerah melalui dinas pendidikan hendaknya proaktif terus mengadakan pembinaan dan pendampingan kesekolah yang ada dibawah naungannya dan memberikan penghargaan kepada sekolah yang berhasil melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan, tidak saja dari hasil akhir tetapi juga dari prosesnya.
2. Kepala sekolah sekolah secara kontinue membangun kesadaran tentang mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas para guru dan SDM Lainnya melalui pembinaan dan pelatihan dll.
3. Kepada seluruh guru di SMP Negeri 1 Nglipar agar memiliki kemauan dan semangat yang tinggi untuk terus meningkatkan kompetensinya.
4. Kepada masyarakat, khususnya orangtua wali murid hendaknya tidak menyerahkan kepentingan putra-putrinya hanya kepada sekolah, tetapi terus memantau perkembangan anaknya apabila kemauan belajarnya sudah baik untuk didukung dan apabila semangat belajarnya rendah untuk bisa memberi motivasi dan bekerjasama dengan pihak sekolah menjadikan anaknya bisa menjadi anak yang mandiri dalam belajar.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2001, *Evaluasi Program Pendidikan*, edisi 2, Jakarta, Bumi Aksara.
- 1993, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rieke Cipta.
- Dahlan Al- Barry, M, 1994, *Kamus Modern Bhs. Indonesia*, Yogyakarta, Arkola
- Depdiknas, 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta: Peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005.
- Hikmat, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia.
- <http://arisandi.com/pengertian-peran/>, Kamis 4-8-11 jam 21:00
- <http://www.psb-psma.org/content/blog/peran-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-kompetensi-guru>, Kamis 4-8-11 Jam 21:00
- Idhohi Anwar, Moch, 2003, *Administrasi Pendidikan dan manajemen Biaya pendidikan*, Bandung , Alfabete.
- Ine I. Amirman Y dan Arifin ZI, 1993, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, Jakarta Bumi Askara.
- Lexy Moleong, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Materi diklat peningkatan kompetensi pengawas dan kepala RA/ Madrasah DIY dan JATENG yang diselenggarakan oleh Dirjen Pendis Kemenag RI Kerjasama dengan FIAI UII di Hotel Satya Graha Yogyakarta tanggal 16 – 27 November 2011
- M. N. Nasution, 2001, *Manajemen Mutu terpadu*, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Muhaimin, 2009, *Manajemen pendidikan: Aplikasi dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/madrasah*, 2009, Jakarta, kencana.
- Mulyasa, E, 2005, *Menjadi kepala sekolah profesional*, Remaja Rosdakarya
- ,2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah panduan Praktis*, Bandung, PT Rosdakarya.
- Rosyada, Dede, 2004, *Paradigma pendidikan demokratis*, Jakarta , Kencana.

Sutopo H, 2010, *Perilaku Organisasi*, Jakarta , Remaja Rosdakarya.

Sutrisno Hadi, 1987, *Statistik II* ,Yogyakarta: YFPF. UGM.

Sutrisno Hadi, 1989, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta, Andi Offset.

The new oxford illustrated dictionary, Oxford University press, 1982 hal 1466.

Tafsir, Ahmad, 1994, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Tilar, H.A.R, 1994, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung, Remaja Rosdakarya.

Undang - Undang No 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas), Jakarta, Sinar Grafika.

Uwes, Sanusi, 1999, *Manajemen Pengembangan Mutu Dosen*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu

Wahjosumidjo,1999, *Kepemimpinan Kepala Sekolah:Tinjauan teori dan permasalahannya*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Winarno, Ikhsan, 2011, *Kurikulum SMP Negeri 1 Nglipar*, Gunungkidul.

Winarno Surahmad, 1984, *Dasar Tehnik Research*, Tarsito.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Lampiran :1

PEDOMAN WAWANCARA

I. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul.

1. Kapan SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul didirikan ?
2. Mengapa sekolah ini dinamakan SMP Negeri 1 Nglipar ?
3. Sejak kapan Bapak Memimpin SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
4. Apa yang menjadi program dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
5. Bagaimana Peran Bapak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
6. Bagaimana peran Bapak dalam Pengembangan Kurikulum di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
7. Bagaimana peran bapak dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
8. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
9. Apa yang menjadi kendala-kendala pelaksanaan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
10. Apa Solusi yang bapak tempuh dalam mengatasi kendala-kendala pelaksanaan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?

II. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum

1. Sejak kapan Bapak menjabat sebagai Wakaur Kurikulum di SMP Negeri 1 Nglipar ?
2. Bagaimana tanggungjawab Bapak sebagai Wakaur Kurikulum di SMP Negeri 1 Nglipar ?
3. Bagaimana hubungan antara Bapak sebagai Wakaur Kurikulum di SMP Negeri 1 Nglipar dengan Kepala sekolah ?

4. Apa yang menjadi program Peningkatan Mutu Pendidikan bagi Wakaur Kurikulum di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul
5. Bagaimana Peran Bapak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
6. Bagaimana peran Bapak dalam Pengembangan Kurikulum di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
7. Bagaimana peran Bapak dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
8. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
9. Apa yang menjadi kendala-kendala pelaksanaan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
10. Apa Solusi yang Bapak tempuh dalam mengatasi kendala-kendala pelaksanaan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?

III. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan

1. Sejak kapan Bapak menjabat sebagai Wakaur Kesiswaan di SMP Negeri 1 Nglipar Kab Gunungkidul ?
2. Bagaimana tanggungjawab Bapak sebagai Wakaur Kesiswaan di SMP Negeri 1 Nglipar ?
3. Bagaimana hubungan antara Bapak sebagai Wakaur Kesiswaan di SMP Negeri 1 Nglipar dengan Kepala sekolah ?
4. Apa yang menjadi program Peningkatan Mutu Pendidikan bagi Wakaur Kesiswaan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul
5. Bagaimana Peran Bapak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
6. Bagaimana peran Bapak dalam Pengembangan Kurikulum di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
7. Bagaimana peran Bapak dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?

8. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
9. Apa yang menjadi kendala-kendala pelaksanaan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
10. Apa Solusi yang Bapak tempuh dalam mengatasi kendala-kendala pelaksanaan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?

IV. Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarpras

1. Sejak Sejak kapan Bapak menjabat sebagai Wakaur Sarparas di SMP Negeri 1 Nglipar Kab Gunungkidul ?
2. Bagaimana tanggungjawab Bapak sebagai Wakaur Sarpras di SMP Negeri 1 Nglipar ?
3. Bagaimana hubungan antara Bapak sebagai Wakaur Sarpras di SMP Negeri 1 Nglipar dengan Kepala sekolah ?
4. Apa yang menjadi program Peningkatan Mutu Pendidikan bagi Wakaur Sarpras di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
5. Bagaimana Peran Bapak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
6. Bagaimana peran Bapak dalam Pengembangan Kurikulum di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
7. Bagaimana peran Bapak dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
8. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
9. Apa yang menjadi kendala-kendala pelaksanaan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
10. Apa Solusi yang Bapak tempuh dalam membantu mengatasi kendala-kendala pelaksanaan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?

V. Wakil Kepala Sekolah Urusan Humas

1. Sejak Sejak kapan Bapak menjabat sebagai Wakaur Humas di SMP Negeri 1 Nglipar Kab Gunungkidul ?
2. Bagaimana tanggungjawab Bapak sebagai Wakaur Humas di SMP Negeri 1 Nglipar ?
3. Bagaimana hubungan antara Bapak sebagai Wakaur Humas di SMP Negeri 1 Nglipar dengan Kepala sekolah ?
4. Apa yang menjadi program Peningkatan Mutu Pendidikan bagi Wakaur Humas di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
5. Bagaimana Peran Bapak dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
6. Bagaimana peran Bapak dalam Pengembangan Kurikulum di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
7. Bagaimana peran Bapak dalam Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
8. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
9. Apa yang menjadi kendala-kendala pelaksanaan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?
10. Apa Solusi yang Bapak tempuh dalam membantu mengatasi kendala-kendala pelaksanaan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul ?

Lampiran : 2

DATA HASI UJIAN NASIONAL SMP NEGERI 1 NGLIPAR KAB.

GUNUNGGKIDUL TAHUN 2008/2009

Nilai Ujian	Bahasa Indo	Bahasa Inggris	Matematika	IPA	Jumlah Nilai
Klasifikasi	B	C	C	B	C
Rata-Rata	7.40	6.20	6.30	6.58	26.48
Terendah	3.80	3.40	3.25	3.25	13.70
Tertinggi	9.60	9.40	9.25	9.00	37.25

DATA HASI UJIAN NASIONAL SMP NEGERI 1 NGLIPAR KAB.

GUNUNGGKIDUL TAHUN 2009/2010

Nilai Ujian	Bahasa Indo	Bahasa Inggris	Matematika	IPA	Jumlah Nilai
Klasifikasi	B	C	C	B	C
Rata-Rata	7.70	6.22	6.19	6.15	26.26
Terendah	3.40	3.20	2.00	3.75	12.35
Tertinggi	9.60	9.80	9.25	9.00	37.65

DATA HASI UJIAN NASIONAL SMP NEGERI 1 NGLIPAR KAB.

GUNUNGGKIDUL TAHUN 2010/2011

Nilai Ujian	Bahasa Indo	Bahasa Inggris	Matematika	IPA	Jumlah Nilai
Klasifikasi	B	C	C	B	C
Rata-Rata	7.80	6.65	6.50	6.65	27.60
Terendah	4.40	2.80	3.80	3.75	14.75
Tertinggi	9.60	9.20	9.50	9.25	37.55

DATA PRIBADI

I. IDENTITAS PRIBADI



1. Nama : Nur Hidayat
2. Tempat/Tgl lahir : Bantul, 20 September 1971
3. Agama : Islam
4. Nomor Induk Mahasiswa : 09913062
5. Alamat Rumah :
 - a. Sambeng III Poncosari Srandakan Bantul
 - b. Sinom Kedungpoh Nglipar Gunungkidul
6. Nomer Telpn : 087839515398

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Madrasah Ibtidaiyah NU Bantul Lulus Tahun 1984
2. SMP Al Ma'arif NU Bantul Lulus Tahun 1987
3. SMA Muhammadiyah I Yogyakarta Lulus Tahun 1990
4. Universitas Jember Lulus Tahun 1997

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI 1 NGLIPAR

Alamat: Kedungpoh, Nglipar, Gunungkidul Kode POS 55852 Telp. 02747488701

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421/054

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Nglipar menerangkan bahwa:

Nama : NUR HIDAYAT
NIM : 09913062
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Telah melaksanakan penelitian tentang “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Nglipar Kabupaten Gunungkidul” mulai dari tanggal 25 Oktober 2011 sampai dengan 24 Maret 2012



Demikian surat keterangan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Nglipar, 27 April 2012
Kepala Sekolah,


IKHSAN WINARNO, M.Pd.
NIP 19640806 198703 1 003





الجامعة الإسلامية

UNIVERSITA

IS

